



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



IPB University  
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

# MONOGRAFI DESA BUNGA-BUNGA

Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat





An aerial photograph of a coastal village, likely Bunga-Bunga, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a clear view of the settlement's layout and its proximity to the sea.

# MONOGRAFI DESA BUNGA-BUNGA

Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi **Sulawesi Barat**

# MONOGRAFI

## DESA BUNGA-BUNGA

Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

### **Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Lukman Hakim, M.Si.

Ahmad Aulia Arsyad, S.K. Pm., M.Si

Afan Ray Mahardika, M.Si

Daud Irundu, S.Hut., M.Hut.

Widyanti Utami A, S.Hut., M.Hut.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

### **Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Farhan Najmudin Halim, A.Md

### **Jumlah Halaman:**

107 Hal + 11 Hal Romawi

### **Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I

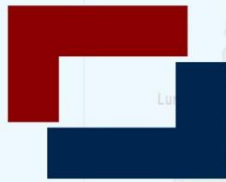
## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Bunga-Bunga.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP.....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan.....	18
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa.....	22
2.2 Peta Orthophoto.....	23
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	27
2.6 Peta Topografi.....	28
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>32</b>
1.3 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Bunga-Bunga.....	32
1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bunga-Bunga.....	32
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bunga-Bunga.....	33
1.5 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Bunga-Bunga.....	34
3.5 Piramida Penduduk Desa Bunga (Basis Dusun) di Desa Bunga-Bunga.....	35
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Bunga-Bunga.....	37
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Bunga-Bunga.....	37
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Bunga-Bunga.....	38
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Bunga-Bunga.....	39
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>42</b>
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Bunga-Bunga.....	42
4.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Bunga-Bunga.....	44
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Bunga-Bunga.....	44
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Bunga-Bunga.....	45
4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Bunga-Bunga.....	45
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Bunga-Bunga.....	46
4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Bunga-Bunga.....	47
4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Bunga-Bunga.....	47
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>50</b>
5.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Bunga-Bunga.....	50



5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga .....	51
5.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Bunga-Bunga .....	51
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Bunga-Bunga .....	52
5.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Bunga-Bunga .....	53
5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Bunga-Bunga .....	54
5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Bunga-Bunga .....	55
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM .....</b>	<b>58</b>
6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Bunga-Bunga .....	58
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Bunga-Bunga .....	58
6.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Bunga-Bunga .....	60
6.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Bunga-Bunga .....	60
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Bunga-Bunga ...	61
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga .....	61
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga .....	61
6.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Bunga-Bunga .....	62
6.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir Bunga-Bunga .....	62
6.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Bunga -Bunga .....	63
6.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Bunga-Bunga .....	63
6.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Bunga-Bunga .....	64
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL .....</b>	<b>66</b>
7.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Bunga-Bunga .....	66
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Bunga-Bunga .....	66
7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Bunga-Bunga .....	67
7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Bunga-Bunga .....	67
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Bunga-Bunga .....	68
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Bunga-Bunga ...	68
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Bunga-Bunga .....	69
7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Bunga-Bunga .....	69
7.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Bunga-Bunga .....	70
7.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Bunga-Bunga .....	71
7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Bunga-Bunga ...	71
7.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Bunga-Bunga .....	72
7.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Bunga-Bunga .....	72
7.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Bunga-Bunga .....	73
7.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa .....	73



7.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola Di Desa Bunga-Bunga .....	74
7.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga .....	74
7.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Bunga-Bunga .....	75
7.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Bunga-Bunga .....	75
7.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Bunga-Bunga .....	76
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN .....</b>	<b>78</b>
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bunga-Bunga .....	78
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Bunga-Bunga .....	79
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa .....	80
8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Bunga-Bunga.....	81
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Bunga-Bunga .....	81
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Bunga-Bunga .....	82
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Bunga-Bunga .....	83
8.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga.....	84
8.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga.....	84
8.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga .....	85
8.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga .....	85
8.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga.....	85
8.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga .....	86
8.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga .....	86
8.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga.....	86
8.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Bunga-Bunga .....	86
8.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga .....	88
8.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga .....	89
8.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga .....	90
8.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Bunga-Bunga .....	90
8.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Bunga-Bunga .....	91
8.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga .....	92
<b>DATA SOSIAL .....</b>	<b>94</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn) .....	94
9.2 Pohon Masalah.....	96
9.3 Kalender Musim .....	97
9.4 Stratifikasi Sosial.....	99
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Tahapan implementasi DDP.....	10
<b>Gambar 2.</b> Peta orthophoto Desa Bunga-bunga.....	24
<b>Gambar 3.</b> Peta administrasi Desa Bunga-bunga.....	25
<b>Gambar 4.</b> Peta sarana dan prasarana Desa Bunga-bunga.....	26
<b>Gambar 5.</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Bunga-bunga.....	27
<b>Gambar 6.</b> Peta Topografi Desa Bunga-bunga.....	29
<b>Gambar 7.</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Bunga-bunga.....	32
<b>Gambar 8.</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bunga-bunga.....	33
<b>Gambar 9.</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bunga-Bunga.....	33
<b>Gambar 10.</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bunga-bunga.....	34
<b>Gambar 11.</b> Piramida penduduk Dusun I.....	35
<b>Gambar 12.</b> Piramida penduduk Dusun II.....	36
<b>Gambar 13.</b> Piramida penduduk Dusun III.....	36
<b>Gambar 14.</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Bunga-bunga.....	37
<b>Gambar 15.</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bunga-bunga.....	38
<b>Gambar 16.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bunga-bunga.....	39
<b>Gambar 17.</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bunga-bunga.....	40
<b>Gambar 18.</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bunga-bunga.....	42
<b>Gambar 19.</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bunga-bunga.....	43
<b>Gambar 20.</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bunga-bunga.....	44
<b>Gambar 21.</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bunga-bunga.....	44
<b>Gambar 22.</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima Desa Bunga-bunga.....	45
<b>Gambar 23.</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bunga-bunga.....	46
<b>Gambar 24.</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bunga-bunga.....	47
<b>Gambar 25.</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga.....	50
<b>Gambar 26.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga.....	51
<b>Gambar 27.</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Bunga-Bunga.....	52
<b>Gambar 28.</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Bunga-bunga.....	52
<b>Gambar 29.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bunga-bunga.....	53
<b>Gambar 30.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bunga-Bunga.....	53
<b>Gambar 31.</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bunga-bunga.....	54
<b>Gambar 32.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bunga-bunga.....	55
<b>Gambar 33.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bunga-Bunga.....	58
<b>Gambar 34.</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Bunga-bunga.....	59
<b>Gambar 35.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Bunga-bunga.....	60
<b>Gambar 36.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bunga-bunga.....	60
<b>Gambar 37.</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Bunga-bunga.....	61
<b>Gambar 38.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Bunga-bunga.....	62
<b>Gambar 39.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bunga-bunga.....	63
<b>Gambar 40.</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bunga-bunga.....	63
<b>Gambar 41.</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bunga-bunga.....	64
<b>Gambar 42.</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Bunga-bunga.....	66

<b>Gambar 43.</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Bunga-bunga.....	66
<b>Gambar 44.</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Bunga-bunga.....	67
<b>Gambar 45.</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bunga-bunga.....	67
<b>Gambar 46.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bunga-bunga.....	68
<b>Gambar 47.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Bunga-bunga.....	68
<b>Gambar 48.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bunga-bunga.....	69
<b>Gambar 49.</b> Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Bunga-bunga.....	71
<b>Gambar 50.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bunga-bunga.....	72
<b>Gambar 51.</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Bunga.....	72
<b>Gambar 52.</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan desa bunga-bunga.....	73
<b>Gambar 53.</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bunga-bunga.....	73
<b>Gambar 54.</b> Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Bunga-bunga.....	74
<b>Gambar 55.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bunga-bunga.....	74
<b>Gambar 56.</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Bunga-bunga.....	75
<b>Gambar 57.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bunga-bunga.....	76
<b>Gambar 58.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bunga-Bunga.....	78
<b>Gambar 59.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bunga-bunga.....	79
<b>Gambar 60.</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	80
<b>Gambar 61.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bunga-bunga.....	82
<b>Gambar 62.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Bunga-bunga.....	83
<b>Gambar 63.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Bunga-bunga.....	83
<b>Gambar 64.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bunga-bunga.....	87
<b>Gambar 65.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga.....	88
<b>Gambar 66.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-bunga.....	89
<b>Gambar 67.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga.....	90
<b>Gambar 68.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bunga-bunga.....	91
<b>Gambar 69.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bunga-bunga.....	91
<b>Gambar 70.</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga.....	92
<b>Gambar 71.</b> Diagram venn kelembagaan Desa Bunga-Bunga.....	94
<b>Gambar 72.</b> Pohon masalah Desa Bunga-bunga.....	96

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi .....	13
<b>Tabel 3.</b> Periodisasi Pemerintahan Desa Bunga-Bunga.....	23
<b>Tabel 4.</b> Sarana dan Prasarana Umum Desa Bunga-bunga.....	26
<b>Tabel 5.</b> Jenis Penggunaan Lahan di Desa Bunga-Bunga.....	28
<b>Tabel 6.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bunga-bunga.....	39
<b>Tabel 7.</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bunga-bunga.....	43
<b>Tabel 8.</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bunga-bunga.....	45
<b>Tabel 9.</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bunga-bunga.....	45
<b>Tabel 10.</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bunga-Bunga.....	47
<b>Tabel 11.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga.....	51
<b>Tabel 12.</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bunga-bunga.....	51
<b>Tabel 13.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bunga-bunga.....	54
<b>Tabel 14.</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bunga-bunga.....	54
<b>Tabel 15.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bunga-bunga.....	55
<b>Tabel 16.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bunga-bunga.....	59
<b>Tabel 17.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Bunga-bunga.....	61
<b>Tabel 18.</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bunga-bunga.....	61
<b>Tabel 19.</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bunga-bunga.....	62
<b>Tabel 20.</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bunga-bunga.....	67
<b>Tabel 21.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	69
<b>Tabel 22.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Bunga-bunga.....	70
<b>Tabel 23.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bunga-bunga.....	71
<b>Tabel 24.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bunga-bunga.....	75
<b>Tabel 25.</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bunga-bunga.....	75
<b>Tabel 26.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bunga-Bunga.....	79
<b>Tabel 27.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bunga-bunga.....	80
<b>Tabel 28.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Bunga-bunga.....	81
<b>Tabel 29.</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bunga-bunga.....	81
<b>Tabel 30.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bunga-bunga.....	82
<b>Tabel 31.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bunga-bunga.....	83
<b>Tabel 32.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bunga-bunga.....	84
<b>Tabel 33.</b> konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bunga-bunga.....	84
<b>Tabel 34.</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bunga-bunga.....	84
<b>Tabel 35.</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bunga-bunga.....	85
<b>Tabel 36.</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bunga-bunga.....	85
<b>Tabel 37.</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bunga-bunga.....	85
<b>Tabel 38.</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Bunga-bunga.....	86
<b>Tabel 39.</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bunga-bunga.....	86
<b>Tabel 40.</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bunga-bunga.....	86
<b>Tabel 41.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bunga-bunga.....	87
<b>Tabel 42.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga.....	88
<b>Tabel 43.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga.....	89
<b>Tabel 44.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga.....	90
<b>Tabel 45.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bunga-bunga.....	92
<b>Tabel 46.</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga.....	92
<b>Tabel 47.</b> Kalender Musim Desa Bunga-bunga.....	99
<b>Tabel 48.</b> Karakteristik tingkatan sosial masyarakat Desa Bunga-bunga.....	99



***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*



## RINGKASAN EKSEKUTIF

**D**esa Bunga-bunga secara administratif berada di Kecamatan Matakali yang berbatasan dengan Desa Pasiang di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Duampanua, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Madatte, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Patampanua. Desa ini terdiri dari tiga dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Matakali. Luas Desa Bunga-bunga sebesar 396,67 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun I = 121,85 hektar; Dusun II = 179,08 hektar; Dusun III = 95,71 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Bunga-bunga adalah 420 keluarga. Dari 420 keluarga yang tinggal terdapat 1.458 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 725 jiwa dan perempuan sebanyak 733 jiwa. Piramida penduduk Desa Bunga-bunga menggambarkan bahwa terdapat 103 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 455 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 15-64 tahun. Rasio beban tanggungan sebesar 45 persen.

Penduduk Desa Bunga-bunga mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 383 KK dengan frekuensi makan 4 kali sehari, 34 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 3 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bunga-bunga terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bunga-bunga sebanyak 1.458 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 297 jiwa (20,4 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 12 jiwa (0,8 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Bunga-bunga terdapat 346 jiwa (23,7 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 176 jiwa (12,1 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 64 jiwa (4,4 %) dan yang terbanyak tidak memiliki ijazah sebanyak 563 jiwa (38 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1.097 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 912 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 168 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 16 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bunga-bunga terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna,

kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Bunga-bunga yakni sebanyak 420 keluarga terdapat 89 keluarga yang terlibat partisipasi organisasi, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Bunga-bunga sebanyak 57 keluarga. Pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun III menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun III juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun I jumlah 11 keluarga, diikuti Dusun III sebanyak 1 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun III memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun 1 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 3 keluarga, diikuti Dusun 2 sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, Dusun III memiliki jumlah keluarga yang terlibat dengan jumlah 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun I memiliki jumlah keluarga yang terlibat 1 keluarga begitupun dengan Dusun III.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 35 keluarga yang membuang sampah di sungai, 4 keluarga yang membuang sampah di jurang, 299 keluarga yang membakar sampahnya, 11 keluarga yang mengubur sampah dan 71 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*





An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The text is centered over the image.

# Bagian 1 PENDAHULUAN

**Monografi Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejahteraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 5. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan. Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*). Bab 7. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; dan terakhir Bab 8. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan;

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.



**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Bunga-bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Bunga-bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat.

## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri



No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

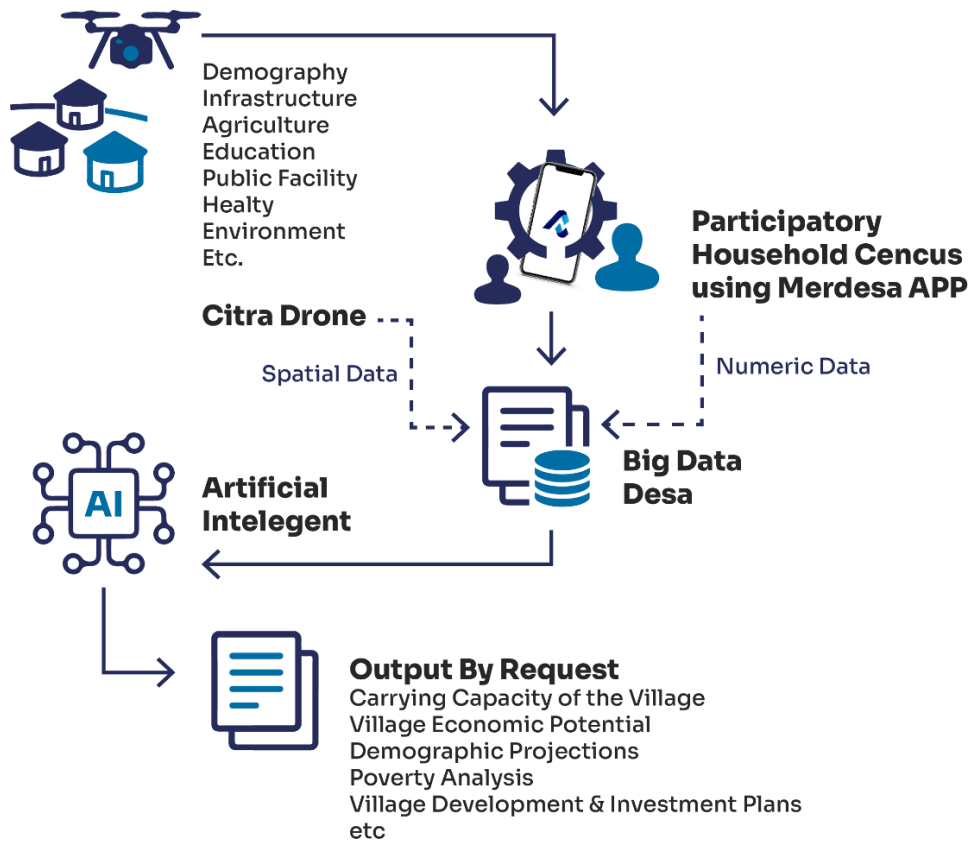
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Error! Reference source not found.).



**Gambar 1.** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 1.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 1.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi



Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence***

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

## 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Bunga-Bunga disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

# TINJAUAN PUSTAKA

## Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini



sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyoal permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bunga-Bunga, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a bay, with a sandy beach and several boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Pada tahun 1945-1950 adanya peristiwa pemberontakan oleh DI-TII (Darul Islam- Tentara Islam Indonesia) mengakibatkan perpindahan masyarakat dari pengunungan ke dataran rendah untuk menghindari konflik antara Tentara Dipenogoro dengan DI-TII. Perpindahan masyarakat ini mengakibatkan terbentuknya kampung bunga-bunga di wilayah dataran polewali yang dihuni oleh beberapa kepala keluarga saja. Semakin hari penduduk kampung bunga-bunga juga mulai bertambah dan dimasa itu kampung bunga-bunga dipimpin oleh kepala kampung yang bernama Kaco. Suku pertama di Kampung bunga-bunga adalah suku *Pattae*, oleh puang Kaco suku mandar masuk dikampung bunga-bunga dan berkembang. Puang Kaco juga membawa peradaban islam dikampung bunga-bunga melalui jaringan kekeluargaan beliau menghadirkan seorang Kiayi untuk mengajarkan mengaji dan mengenal islam lebih dalam oleh masyarakat. Pada masa ini perekonomian masyarakat kampung bunga-bunga tidak stabil, sistem barter masih berlaku hingga pada sekitar tahun 1970. Begitupun dengan fasilitas-fasilitas umum yang belum memadai. Kebanyakan masyarakat memperoleh kebutuhan sandang dan pangan dari kebun yang ditanami sendiri.

Sekitar tahun 1970 ABRI mulai masuk desa untuk melakukan pembangunan dan pengamanan. Beberapa fasilitas dimasa ini mulai diadakan seperti jalan aspal kasar dan sebagian besar hanya pengerasan, listrik, adanya sekolah rakyat dan beberapa fasilitas umum seperti jembatan yang mulai diperhatikan keberadaannya. Pada tahun 1990 sebagian besar jalanan antar kampung telah diaspal dan telah ada kendaraan transportasi umum yang digunakan 1 kali dalam seminggu. Kegiatan pertanian juga telah berjalan dengan cukup baik, pada lahan persawahan masih menggunakan metode konvensional (bajak menggunakan kerbau).

Sekitar tahun 1999 masyarakat kampung bunga-bunga yang masuk wilayah Pasiang merinisiatif melakukan rencana pembentukan Desa Bunga-bunga. Sejarah terbentuknya Desa Bunga-bunga diawali dengan gagasan dari tokoh masyarakat yakni Ahmad Tasapa, Kapten Nasrun, Mayor Hayadi dan Canduru. Selanjutnya gagasan tersebut ditindaklanjuti ke kabupaten Polewali mandar oleh tim pengusul oleh meliputi H. Ibrahim, Khalik Mawardi, Segeru dan Arsyad. Sehingga pada tahun 2000 terbentuklah Desa Bunga-Bunga sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar.

Kepemimpinan di Desa Bunga-bunga selama 11 tahun merupakan pelaksana tugas (Plt.) yang ditunjuk langsung dari kabupaten untuk memimpin desa. Dalam waktu berjalan hingga tahun 2022 sudah terdapat 4 kepala desa baik yang pelaksana tugas maupun kepala desa defenitif. Tercatat pemilihan kepala desa baru pertama kali dilakukan pada tahun 2019. Berikut periode kepemimpinan Desa Bunga-bunga dari tahun 2008 hingga saat ini seperti terlihat pada tabel berikut;

**Tabel 3.** Periodisasi Pemerintahan Desa Bunga-Bunga.

No	Nama Pejabat Kepala Desa	Periode Kepemimpinan	Status Defenitif
1.	Agustinus	2008-2010	Pelaksanaan Tugas (Plt.) Kepala Desa
2.	Suman T	2010-2016	Pelaksanaan Tugas (Plt.) Kepala Desa
3.	Ruslan	2017-2018	Pelaksanaan Tugas (Plt.) Kepala Desa
4.	ABD. Rauf	2019-sekarang	Kepala Desa Terpilih

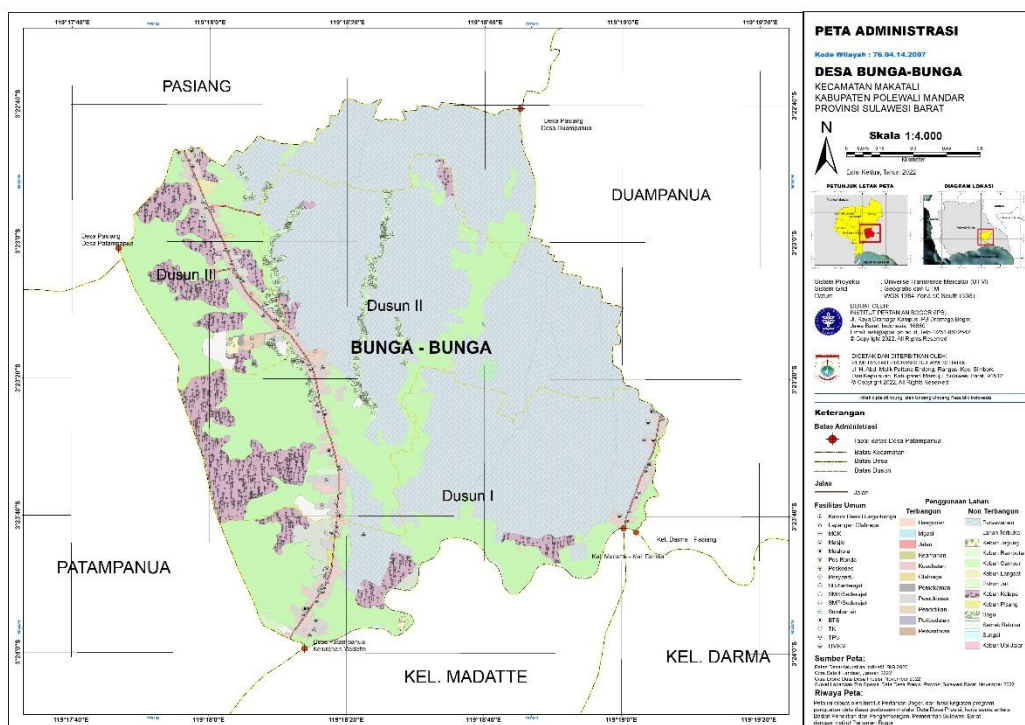
Sejak tahun 2008 hingga saat ini telah banyak kemajuan dan perkembangan yang terjadi di Desa Bunga-bunga, salah satunya adalah terkait infrastruktur. Pada tahun 2008-2010 sudah banyak fasilitas kendaraan seperti motor dan mobil, begitupun dengan jaringan seluler yang banyak digunakan masyarakat untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Pada masa ini juga telah banyak partai politik yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa seperti partai Hanura, PDI, Golkar, PPP dan Demokrat. Pada tahun 2010-2022 pernah terjadi kemarau panjang mengakibatkan banyak petani yang gagal panen, sehingga kegiatan fasilitasi bantuan ke masyarakat juga telah banyak yang hadir, salah satunya adalah raskin. Dukungan terhadap kegiatan pertanian juga cukup dirasakan seperti adanya bantuan traktor dan alat-alat pertanian dari pemerintah. Beberapa kegiatan yang mendukung kemajuan desa juga dimasa ini sudah mulai ada seperti sertifikat Prona, Dana Desa, Bumdes simpan pinjam dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

## 2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan





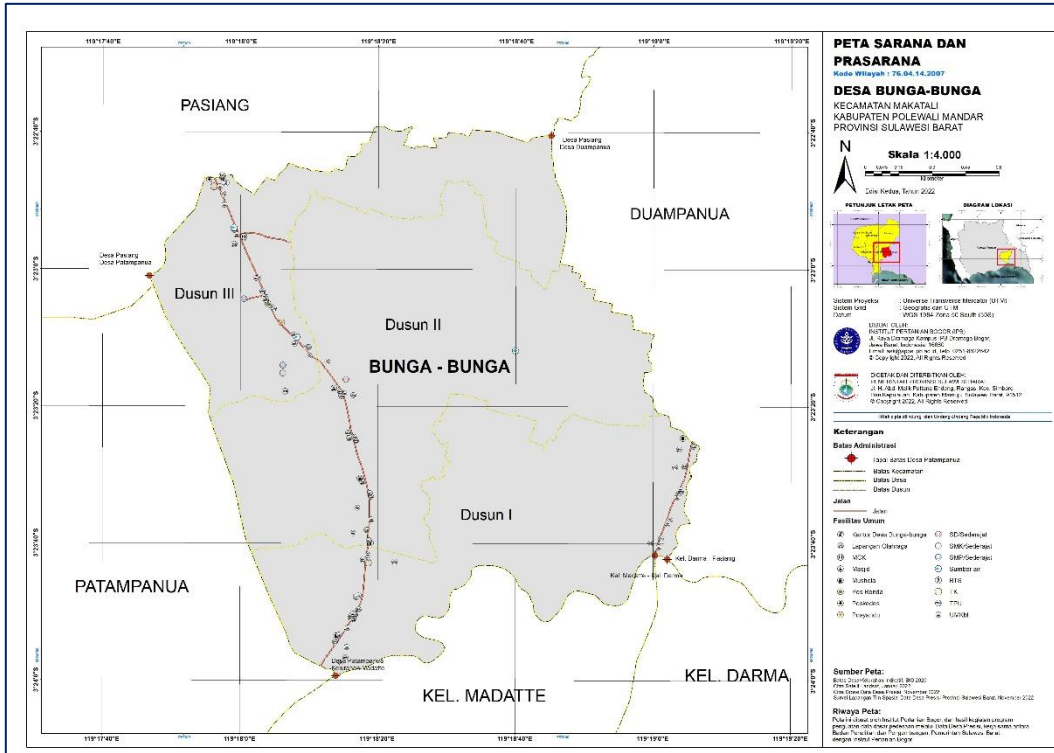


**Gambar 3.** Peta administrasi Desa Bunga-bunga

Fasilitas umum yang terdapat di Desa Bunga-bunga berupa Mesjid, lapangan olahraga, pos ronda, pendidikan (TK, SD, SMP), unit usaha, perkantoran dan MCK. Secara administrasi penggunaan lahan pada lahan non-terbangun di Desa Bunga-bunga lebih luas apabila dibandingkan dengan lahan terbangun seperti misalnya persawahan dan kebun campur.

### 2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Bunga-bunga menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti masjid dan mushalla, fasilitas kesehatan seperti posyandu dan poskesdes, selain itu beberapa perkantoran seperti ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Peta sarana dan prasarana Desa Bunga-bunga

Tabel 4 menunjukkan jumlah fasilitas umum yang ada disetiap dusun di Desa Bunga-bunga. Kantor Desa Bunga-bunga berada di Dusun II. Terdapat 2 fasilitas keamanan yang masing-masing berada di Dusun I dan III. Fasilitas kesehatan hanya terdapat di Dusun III dengan total 2 bangunan, fasilitas olahraga sebanyak 2 di Dusun I dan 1 di Dusun III. Ada 2 pemakaman yang hanya ditemui di Dusun III. Fasilitas pendidikan terdapat di ketiga Dusun yakni masing-masing 1 di Dusun I dan II sedangkan di Dusun III sebanyak 4. Fasilitas peribadatan masing-masing 2 di Dusun I dan II. Perkantoran hanya 1 yang berada di Dusun II. Sumber air terdapat di 2 Dusun 1 di Dusun II dan sebanyak 3 sumber air di Dusun III. Hanya terdapat 1 fasilitas telekomunikasi yang berada di Dusun III. Untuk fasilitas unit usaha terdapat 65 bangunan yang menyebar luas di masing-masing Dusun, sebanyak 28 di Dusun I, 17 di Dusun II, dan 20 di Dusun III.

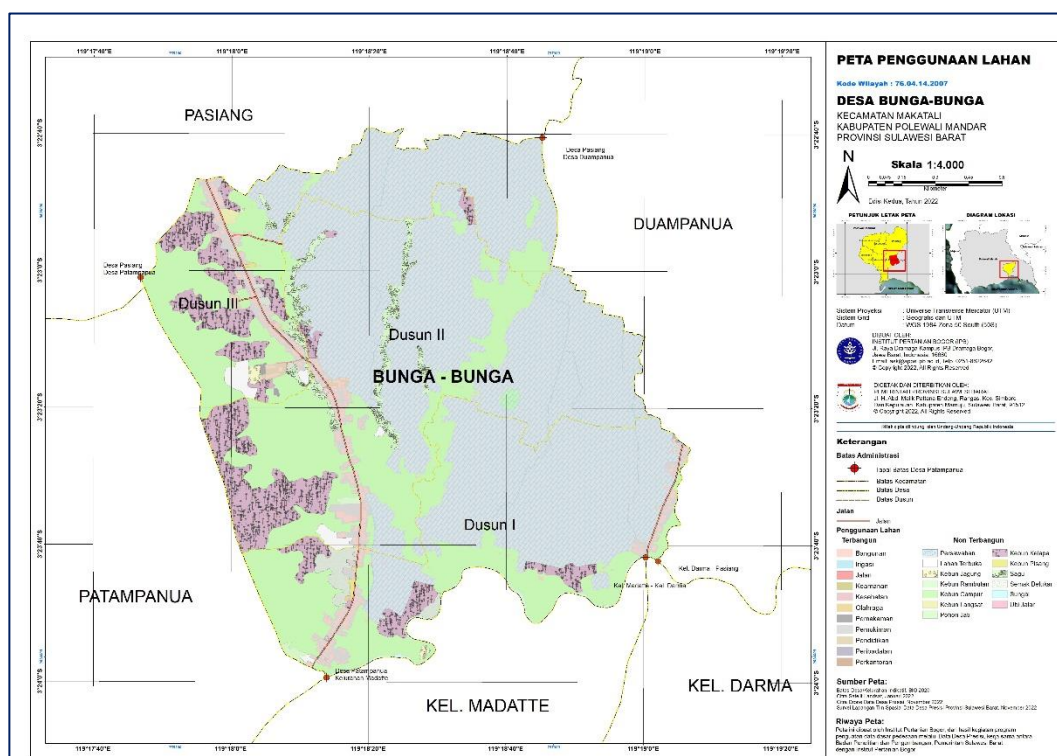
**Tabel 4.** Sarana dan Prasarana Umum Desa Bunga-bunga

No	Sarana dan Prasarana	Dusun			Total
		I	II	III	
1	Keamanan	1	0	1	2
2	Kesehatan	0	0	2	2
3	Olahraga	2	0	1	3
4	Pemukaman	0	0	2	2

No	Sarana dan Prasarana	Dusun			Total
		I	II	III	
5	Pendidikan	1	1	4	6
6	Peribadatan	2	2	0	4
7	Perkantoran	0	1	0	1
8	Sumber Air	0	1	3	4
9	Telekomunikasi	0	0	1	1
10	Unit Usaha	28	17	20	65

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Bunga-bunga terdiri dari 24 jenis, lahan terbangun sebanyak 11 jenis diantaranya jalan, pemukiman, perkantoran, kesehatan dan lain-lain (Tabel 5). Untuk lahan terbangun yang terluas adalah kawasan pemukiman. Sedangkan untuk lahan non terbangun ada 13 jenis tutupan lahan yang terdiri dari persawahan, kebun kelapa, kebun campur, sungai dan lain-lain. Untuk lahan non terbangun yang terluas adalah persawahan. Persawahan di Desa Bunga-bunga merupakan jenis tutupan lahan yang terluas yakni lebih dari setengah tutupan lahan dipenuhi oleh persawahan.



Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Bunga-bunga



**Tabel 5.** Jenis Penggunaan Lahan di Desa Bunga-Bunga

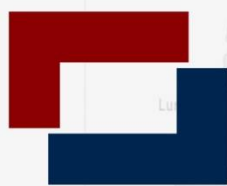
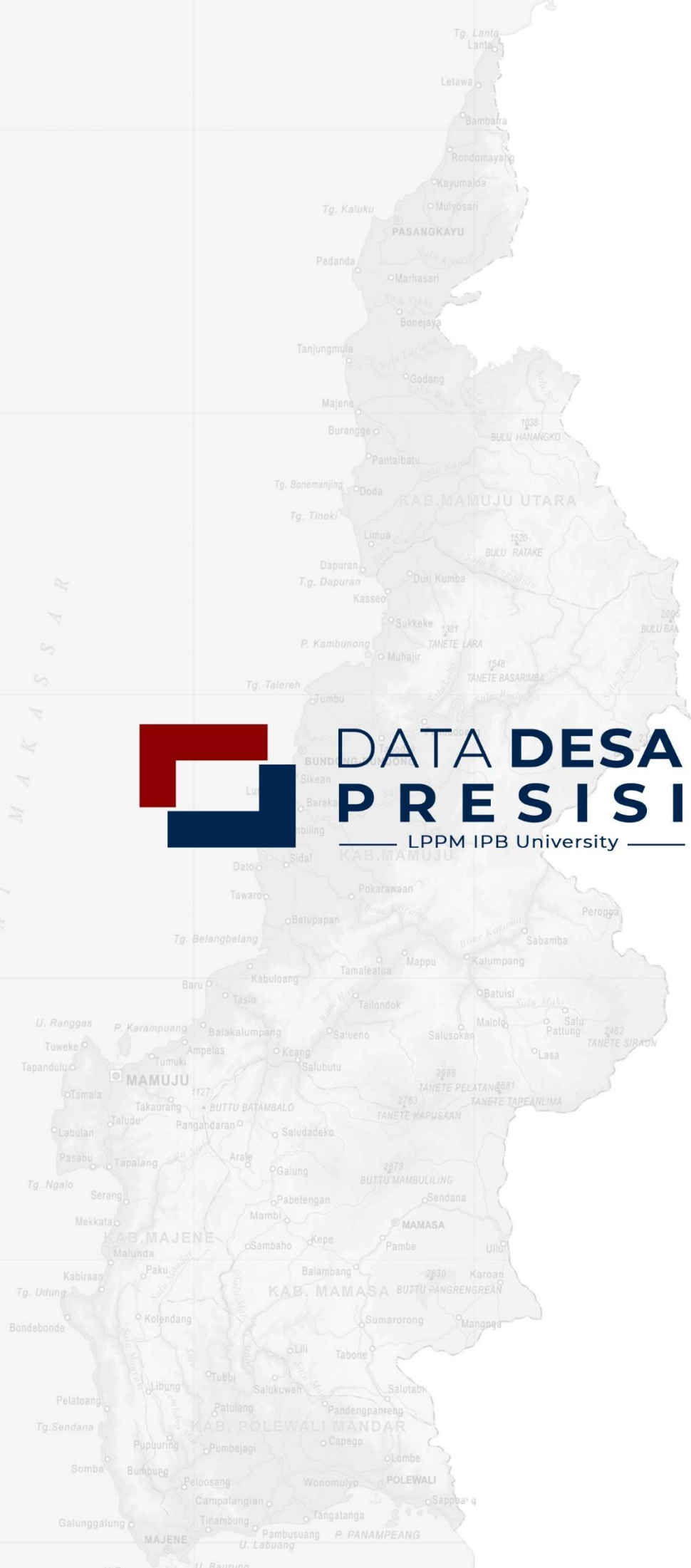
No	Penggunaan Lahan	Total
1	Bangunan	6,550715756
2	Irigasi	0,8154798142
3	Jagung	0,6353754421
4	Jalan	1,400059235
5	Keamanan	0,004779297352
6	Kebun Campur	108,1859583
7	Kebun Rambutan	0,2793388323
8	Kesehatan	0,05092852542
9	Lahan Terbuka	2,867488485
10	Langsat	0,42158281
11	Olahraga	0,06181378828
12	Pemukaman	0,2102584749
13	Pemukiman	11,50025175
14	Pendidikan	0,8761087489
15	Peribadatan	0,1439350506
16	Perkantoran	0,01800169319
17	Persawahan	211,7914793
18	Pohon Jati	0,4837434544
19	Pohon Kelapa	37,13522478
20	Pohon Pisang	0,3111098429
21	Sagu	8,553458089
22	Semak Belukar	3,326961204
23	Sungai	1,70797033
24	Ubi Jalar	6,550715756

## 2.6 Peta Topografi

Secara administrasi Desa Bunga-bunga terletak pada ketinggian 600–2000 mdpl lanskap pegunungan dengan suhu yang dingin. Berdasarkan peta topografi yang di buat dengan membagi beberapa kelas kelerengan (%) yaitu 0–8 disebut datar, 8–15 (Landai), 15–25 disebut agak curam dan 25–45 curam dan  $\geq 45$  disebut sangat curam. Pemukiman Desa Bunga-bunga mayoritas berada di kelerengan 8–15 % yang artinya pemukiman tersebut terletak daerah landai. Berdasarkan ke lima kelas kelerengan diatas, Desa Bunga-bunga tidak begitu curam ataupun sangat curam, tetapi mayoritas daerah tersebut berada di kelas  $\leq 8$ –15 % yang artinya daerah Desa Bunga-bunga berada pada kelas datar, landai.



S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bunga-Bunga, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible to the right, and a sandy beach area is at the bottom. The text is centered over the image.

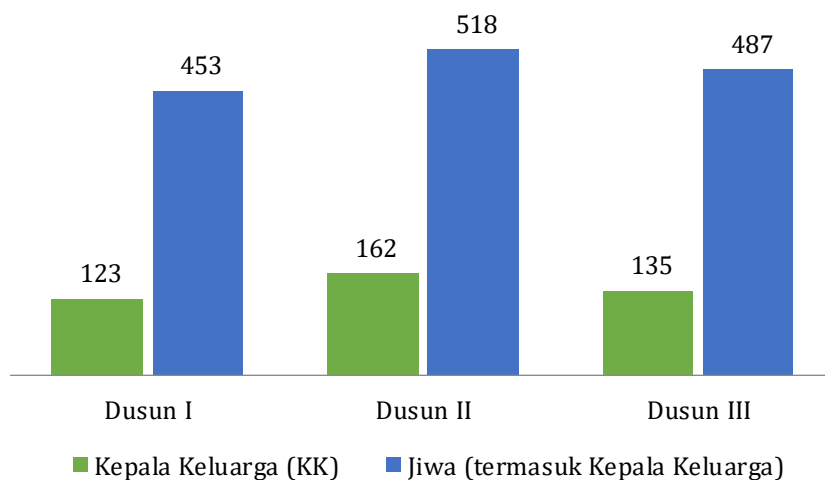
# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## DEMOGRAFI DESA

### 1.3 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Bunga-Bunga

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 420 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1458 jiwa. Adapun sebaran jumlah Kepala keluarga dan jumlah penduduk per Dusun di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Gambar 7



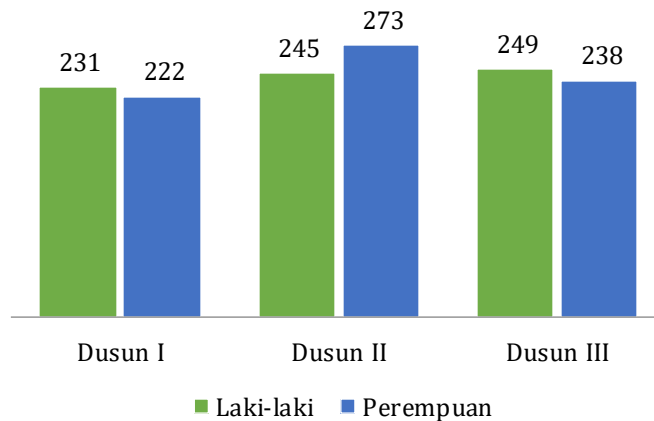
**Gambar 7.** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Bunga-bunga

Berdasarkan **Gambar 7**, wilayah paling banyak kepala keluarga dan penduduk di Desa Bunga-Bunga terdapat di Dusun II dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 162 jiwa dan penduduk sebanyak 518 jiwa. Sedangkan wilayah paling sedikit kepala keluarga terdapat pada Dusun I dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 123 jiwa dan penduduk sebanyak 453 jiwa.

### 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bunga-Bunga

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Bunga-Bunga. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 733 jiwa dan laki-laki sebanyak 725 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bunga-Bunga tersaji pada **Gambar 8**.

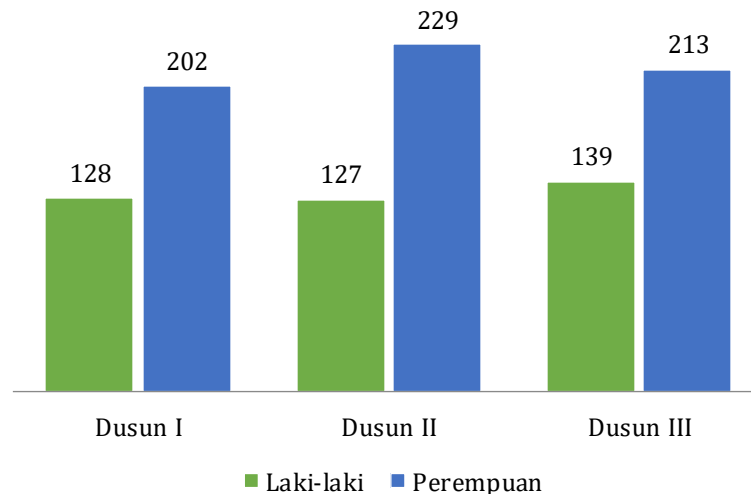




**Gambar 8.** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bunga-bunga

Pada **Gambar 8** menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Dusun III sebanyak 249 jiwa dan perempuan sebanyak 238 jiwa. Jumlah perempuan terbanyak terdapat pada Dusun II dengan jumlah masing-masing sebanyak 273 jiwa dan jumlah laki-laki sebanyak 245 jiwa. Wilayah Dusun I sebagai wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit hanya memiliki 231 jiwa laki-laki dan 222 jiwa perempuan.

### 3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bunga-Bunga



**Gambar 9.** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bunga-Bunga

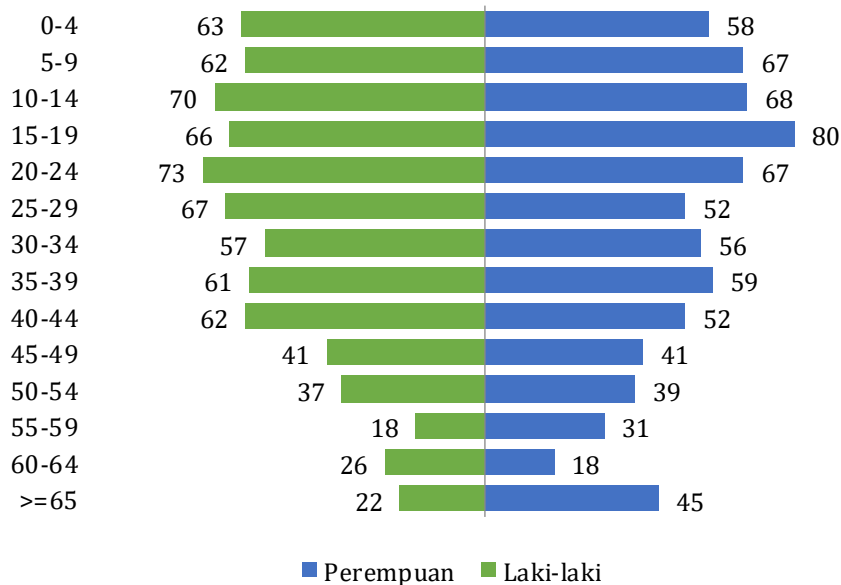
Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan Dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada

Gambar 9. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 394 jiwa dan perempuan sebanyak 644 jiwa. Adapun jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Gambar 9.

**Gambar 9** mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki terbanyak pada Dusun III sebanyak 139 jiwa dan perempuan sebanyak 213 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan terkecil terdapat pada Dusun I dengan jumlah anggota perempuan sebanyak 202 jiwa dan jumlah laki-laki sebanyak 128 jiwa. Jumlah anggota keluarga laki-laki terkecil terdapat pada Dusun II sebanyak 127 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 229. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Bunga-Bunga.

### 1.5 Sebaran penduduk laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Bunga-Bunga

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9



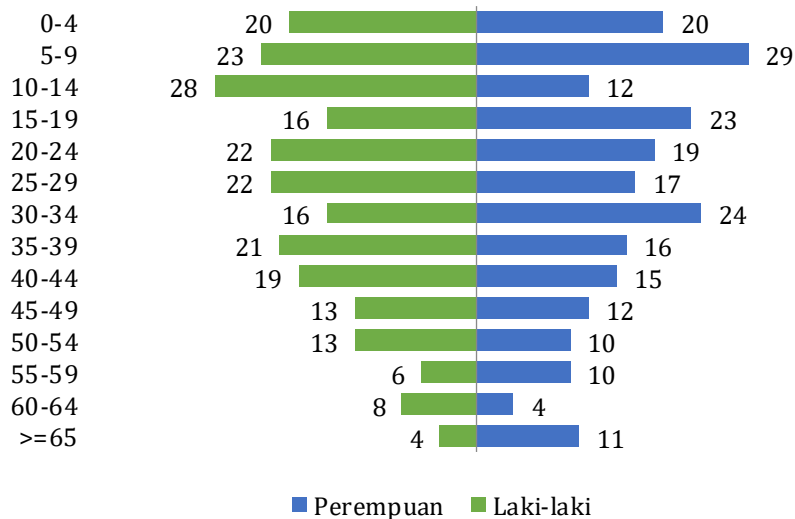
**Gambar 10.** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bunga-bunga

Gambar 10 menunjukkan Jumlah keluarga di Desa Bunga-Bunga adalah 420 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.458 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 725 jiwa dan perempuan

sebanyak 733 jiwa. Piramida penduduk Desa Bunga-Bunga menggambarkan bahwa terdapat 1.003 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 455 jiwa.

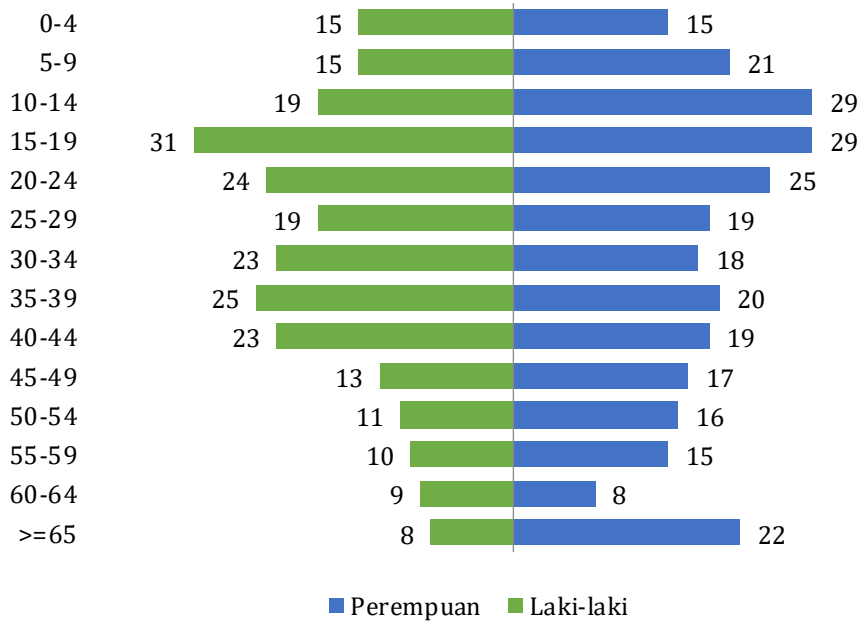
### 3.5 Piramida Penduduk Desa Bunga (Basis Dusun) di Desa Bunga-Bunga

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun I didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 306 Jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 147 Jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan masing-masing sebanyak 19 Jiwa dan 22 Jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun I dapat dilihat pada Gambar 11.



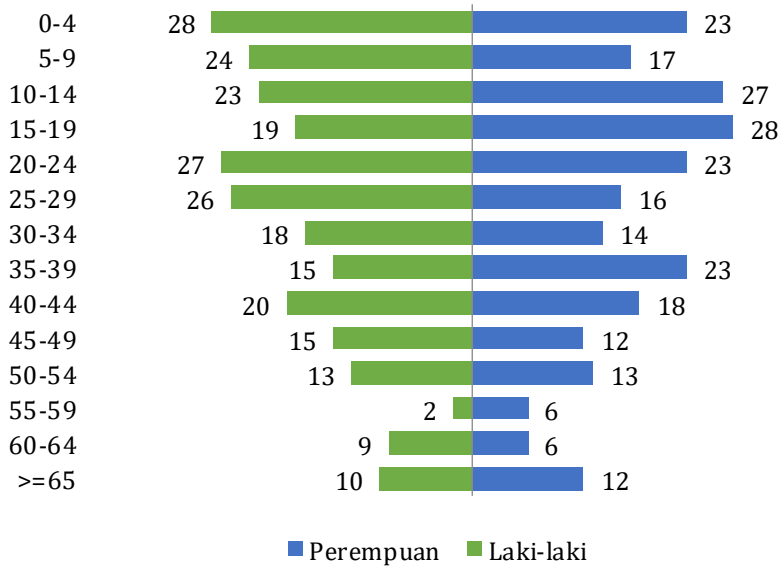
**Gambar 11.** Piramida penduduk Dusun I

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun II didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 374 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 144 jiwa. Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 49 jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun II dapat dilihat pada Gambar 12



**Gambar 12.** Piramida penduduk Dusun II

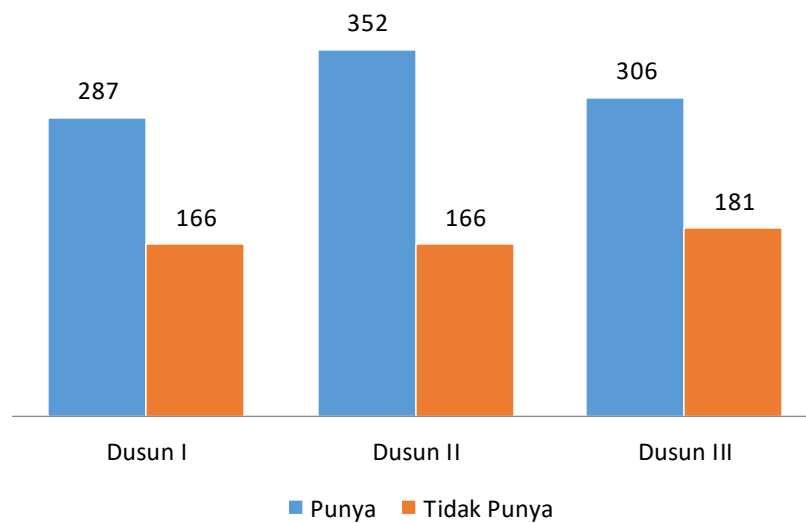
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun III didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 323 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 164 jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan masing-masing sebanyak 23 Jiwa dan 27 Jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Batupapan dapat dilihat pada Gambar 14.



**Gambar 13.** Piramida penduduk Dusun III

### 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Bunga-Bunga

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepemilikan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Bunga-Bunga sebanyak 945 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 513 jiwa.



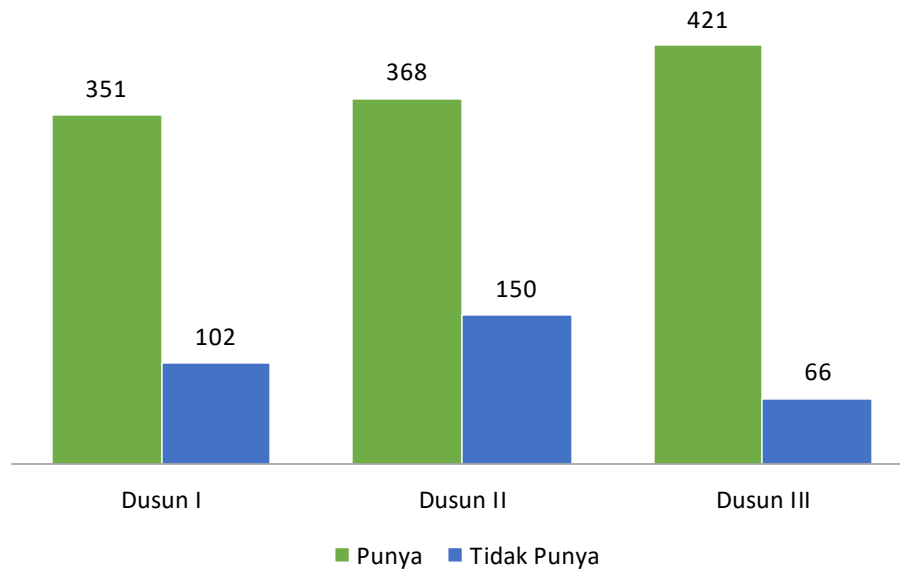
**Gambar 14.** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Bunga-bunga.

Pada **Gambar 14** memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP pada setiap dusun di Desa Bunga-Bunga, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada Dusun III sebanyak 181 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada Dusun III sebanyak 306 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun II sebanyak 166 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun I sebanyak 287 jiwa.

### 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Bunga-Bunga

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Bunga-Bunga yang memiliki akta kelahiran sebanyak 2842 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 681 jiwa.



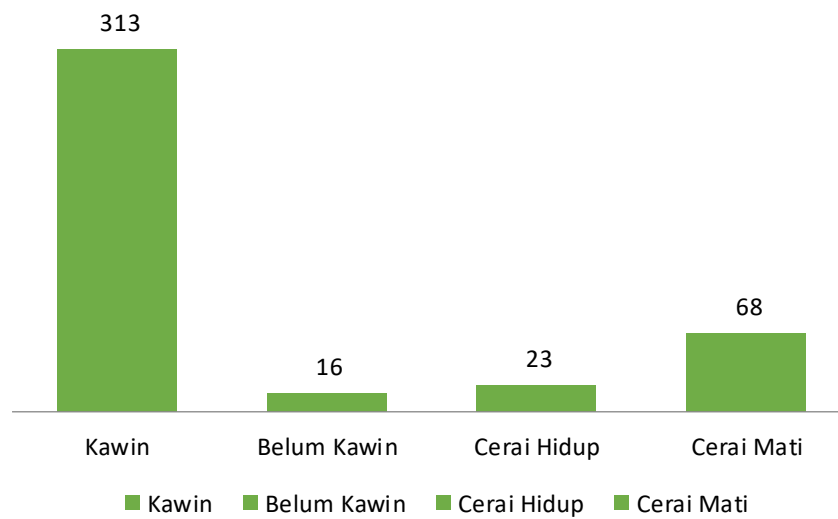


**Gambar 15.** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bunga-bunga

Gambar 15 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, Dusun yang tidak memiliki akta kelahiran terbanyak terdapat pada Dusun II sebesar 150 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun III sebanyak 66 jiwa. Secara detail di Dusun I terdapat 315 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 102 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk Dusun II terdapat 368 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 150 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun III terdapat 421 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 66 jiwa yang tidak memiliki akta.

### 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Bunga-Bunga

Status perkawinan di Desa Bunga-Bunga terdiri atas 4 (empat) kategori yaitu kawin, belum kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Adapun jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Gambar 18.



**Gambar 16.** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bunga-bunga

Gambar 16 menunjukkan sebaran jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bunga-Bunga dengan jumlah penduduk kawin sebanyak 313 jiwa, belum kawin 16 jiwa, cerai hidup 23 jiwa dan cerai mati 68 jiwa. Data lebih detail dijabarkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bunga-bunga.

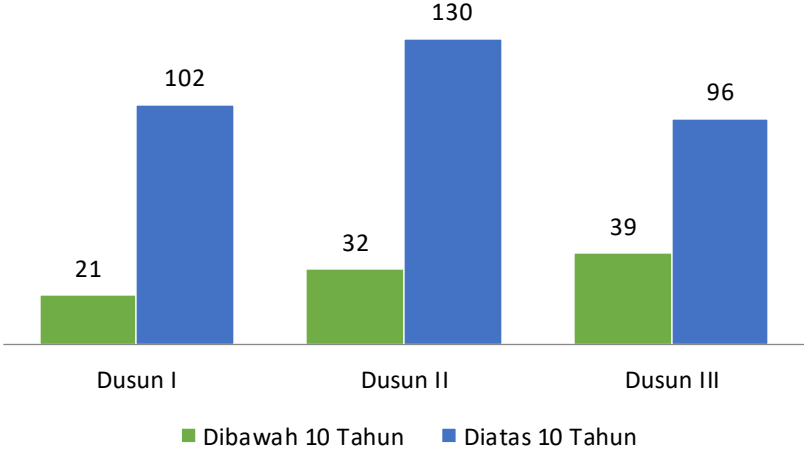
Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Dusun I	100	1	5	17
Dusun II	106	11	14	31
Dusun III	107	4	4	20
Total	313	16	23	68

Tabel 6 menunjukkan jumlah penduduk cerai hidup terbanyak terdapat pada Dusun II sebanyak 14 jiwa dan jumlah keluarga terkecil cerai hidup terdapat pada Dusun III masing-masing 4 Jiwa. Sedangkan, jumlah keluarga yang belum kawin terbanyak, ada pada Dusun II sebanyak 11 jiwa dan jumlah terkecil terdapat pada Dusun I sebanyak 1 jiwa.

### 3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Bunga-Bunga

Lama tinggal terbagi menjadi dua kategori yaitu di bawah 10 tahun dan di atas 10 tahun. Lama tinggal di desa dengan kategori 10 tahun merupakan kondisi keluarga yang tinggal menetap di desa antara 1 tahun hingga 10 tahun.

Lama tinggal di desa dengan kategori di atas 10 tahun merupakan kondisi keluarga yang tinggal menetap di desa melebihi 10 tahun. Adapun jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bunga-Bunga.



**Gambar 17.** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bunga-bunga

Gambar 17 menunjukkan sebaran jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bunga-Bunga. Adapun keluarga yang tinggal selama lebih dari 10 tahun paling banyak terdapat di Dusun II berjumlah 130 Keluarga. Sedangkan, keluarga yang tinggal kurang dari 10 tahun paling banyak terdapat di Dusun I berjumlah 21 Keluarga.

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bunga-Bunga, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

# Bagian 4

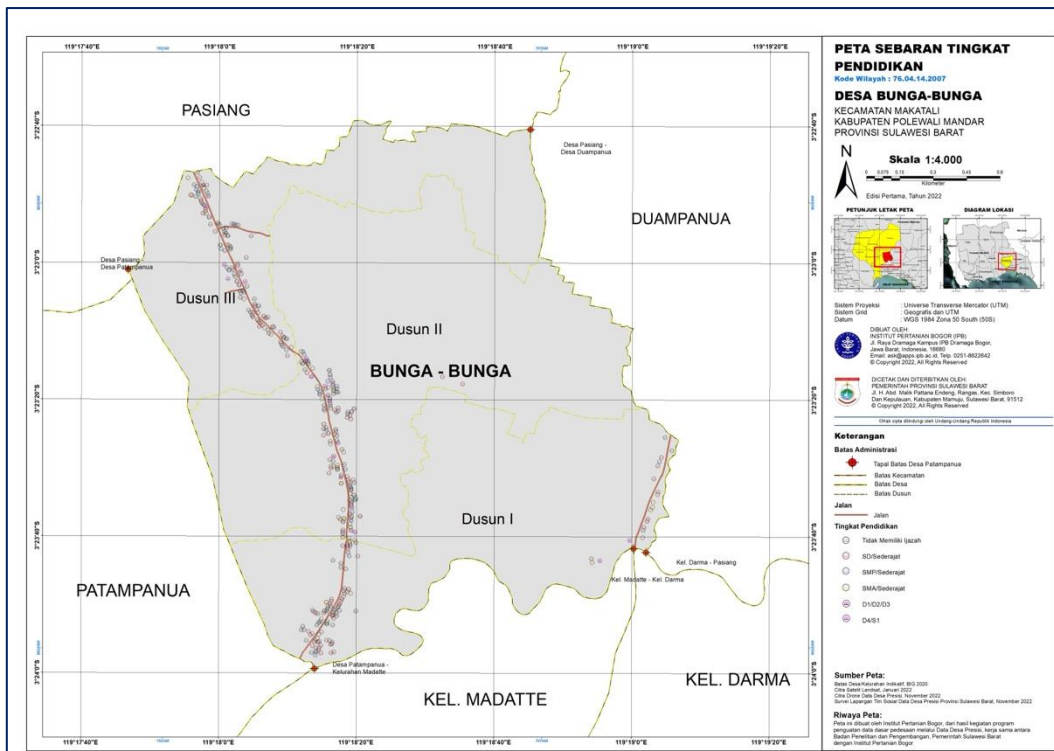
## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali,  
Kabupaten Polewali Mandar  
**Provinsi Sulawesi Barat**

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

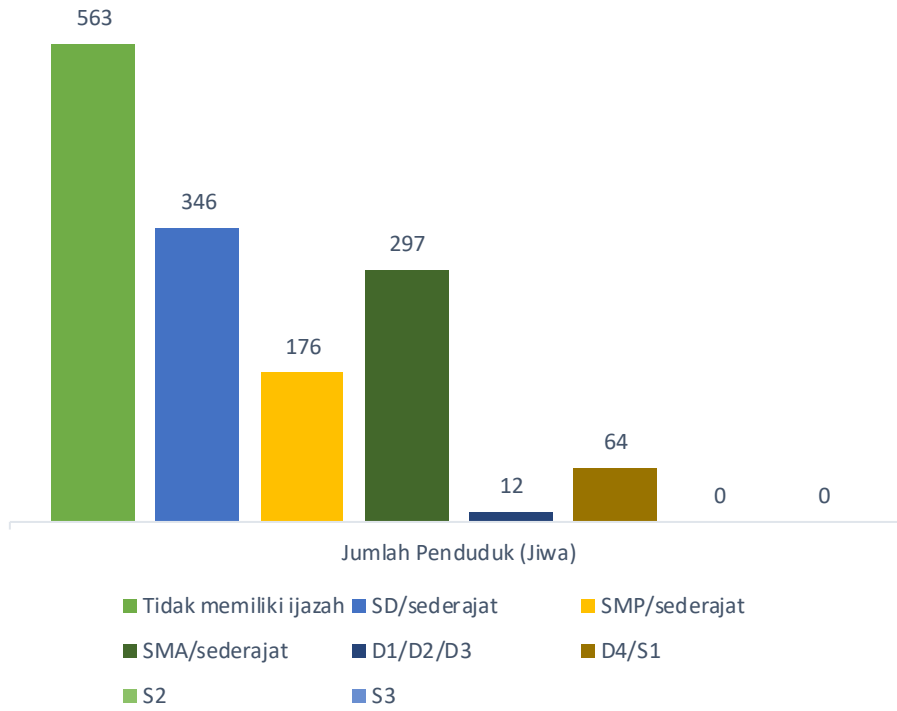
## 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Bunga-Bunga

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bunga-Bunga sebanyak 1.458 jiwa, sebanyak 563 jiwa penduduk Desa ini tidak memiliki ijazah, 346 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 176 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 297 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 12 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, dan 64 jiwa memiliki ijazah D4/S1.



**Gambar 18.** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bunga-bunga.



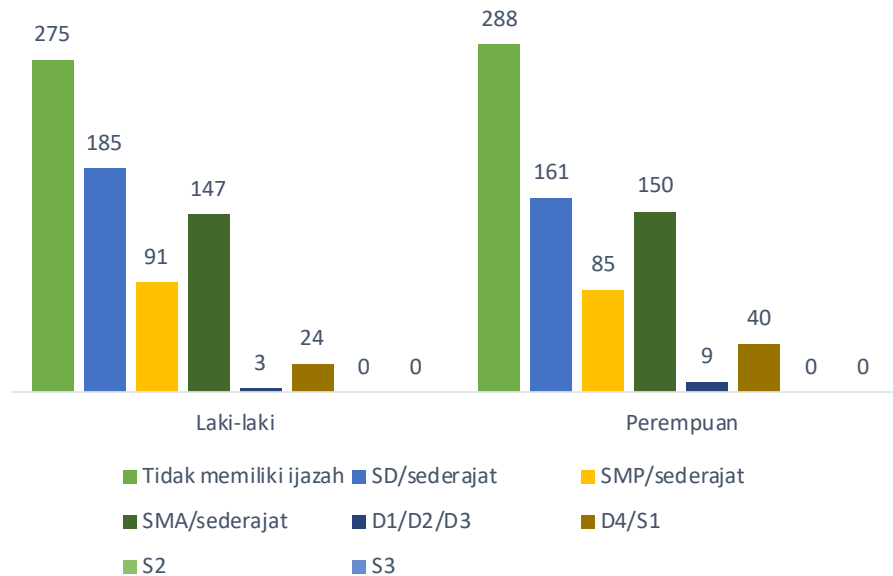


**Gambar 19.** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bunga-bunga

**Tabel 7.** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bunga-bunga

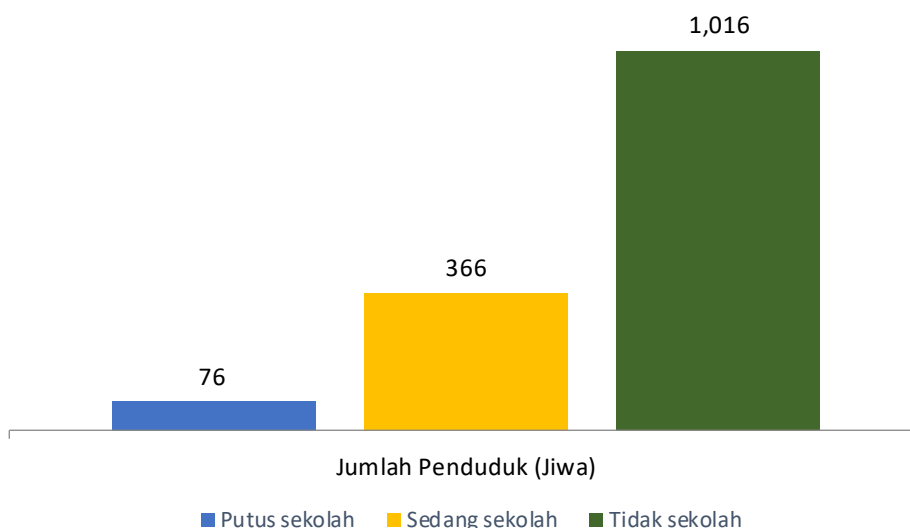
Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Dusun I	187	126	46	82	0	12	0
Dusun II	185	107	71	113	6	36	0
Dusun III	191	113	59	102	6	16	0
<b>TOTAL</b>	<b>563</b>	<b>346</b>	<b>176</b>	<b>297</b>	<b>12</b>	<b>64</b>	<b>0</b>

## 4.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 20.** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bunga-bunga

## 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Bunga-Bunga

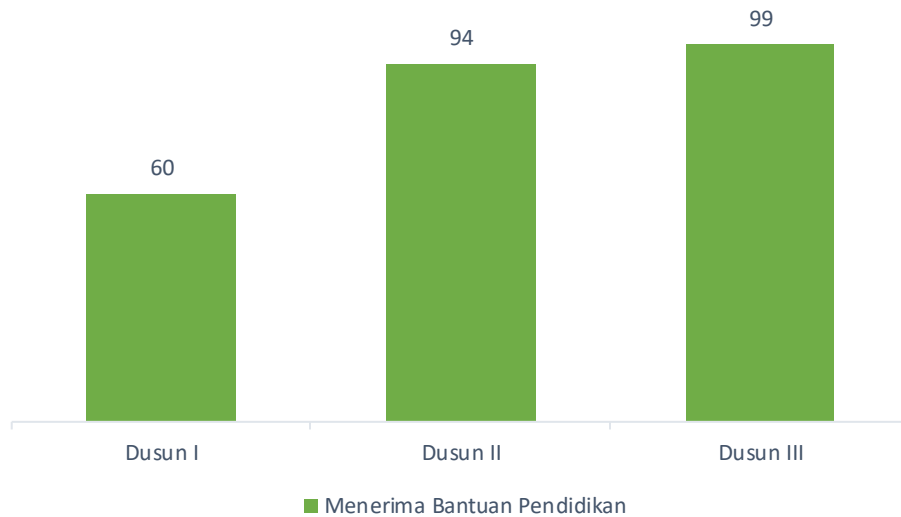


**Gambar 21.** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bunga-bunga

**Tabel 8.** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bunga-bunga.

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Dusun I	7	110	336
Dusun II	9	126	383
Dusun III	60	130	297
<b>TOTAL</b>	<b>76</b>	<b>366</b>	<b>1.458</b>

#### 4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 22.** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima Desa Bunga-bunga

#### 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Bunga-Bunga

Berdasarkan etnis yang terdapat di desa Bunga-Bunga terdapat 14 kategori yaitu 1.003 etnis mandar, 227 jiwa bugis, 158 jiwa beretnis pattae, 40 jiwa beretnis pattinjo, 14 jiwa beretnis Jawa, dan 7 jiwa beretnis makassar, 2 jiwa beretnis mambi dan 1 jiwa masing-masing beretnis flores toraja, batak, pandei, pakkado, luwu dan dakka.

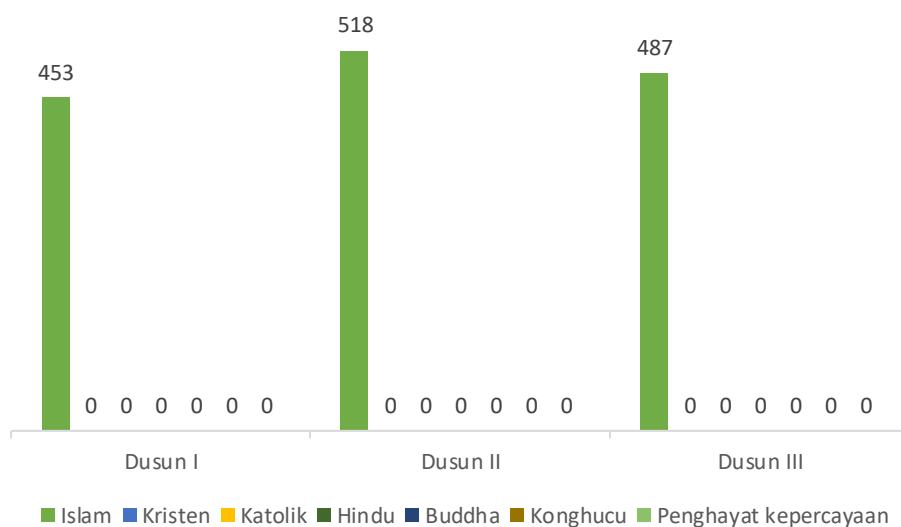
**Tabel 9.** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bunga-bunga

Etnis	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Pattinjo	39	0	1
Bugis	88	47	92

Etnis	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Mandar	264	389	350
Pattae	55	76	27
Mambi	1	1	0
Makassar	4	0	3
Jawa	0	4	10
Floress toraja	0	0	1
Batak	0	0	1
Pandei	0	0	1
Timur	0	0	1
Pakkado	0	1	0
Luwu	1	0	0
Dakka	1	0	0
<b>Total</b>	<b>453</b>	<b>518</b>	<b>487</b>

### 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Bunga-Bunga

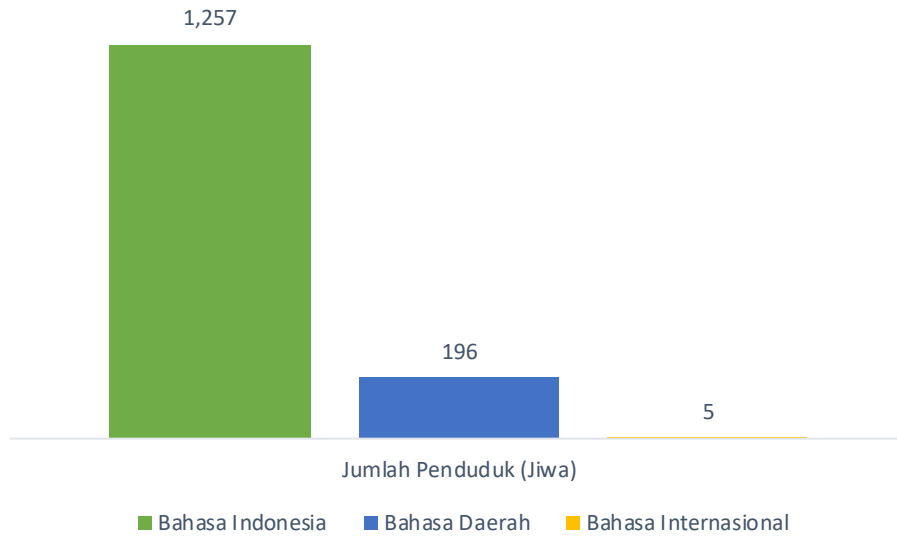
Jumlah keluarga berdasarkan agama seluruhnya (1.458 jiwa) beragama Islam.



**Gambar 23.** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bunga-bunga

#### 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Bunga-Bunga

Jumlah jiwa yang digunakan Bahasa Indonesia di Desa Bunga-Bunga sebanyak 1.262 jiwa dan sebanyak 196 menggunakan Bahasa daerah berupa mandar, bugis, pattae, pattinjo dan dakka.



**Gambar 24.** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bunga-bunga

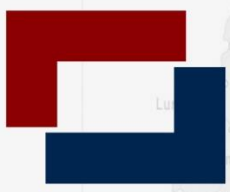
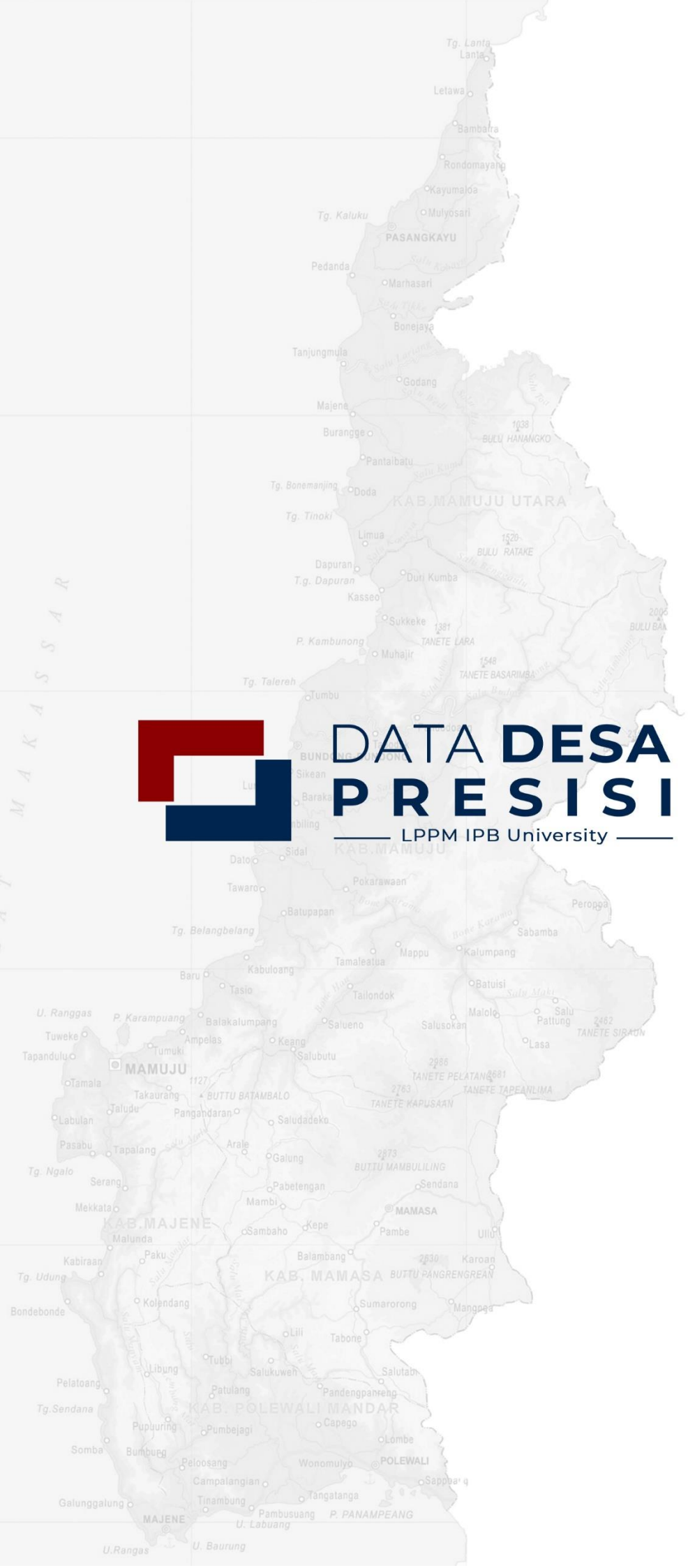
#### 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Bunga-Bunga

**Tabel 10.** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bunga-Bunga

Dusun	Mandar	Pattae	Bugis	Pattinjo	Dakka
Dusun I	80	8	18	3	1
Dusun II	0	0	0	0	0
Dusun III	84	0	2	0	0
<b>TOTAL</b>	164	8	20	3	1



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bunga-Bunga, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 5

# INFRASTRUKTUR DAN

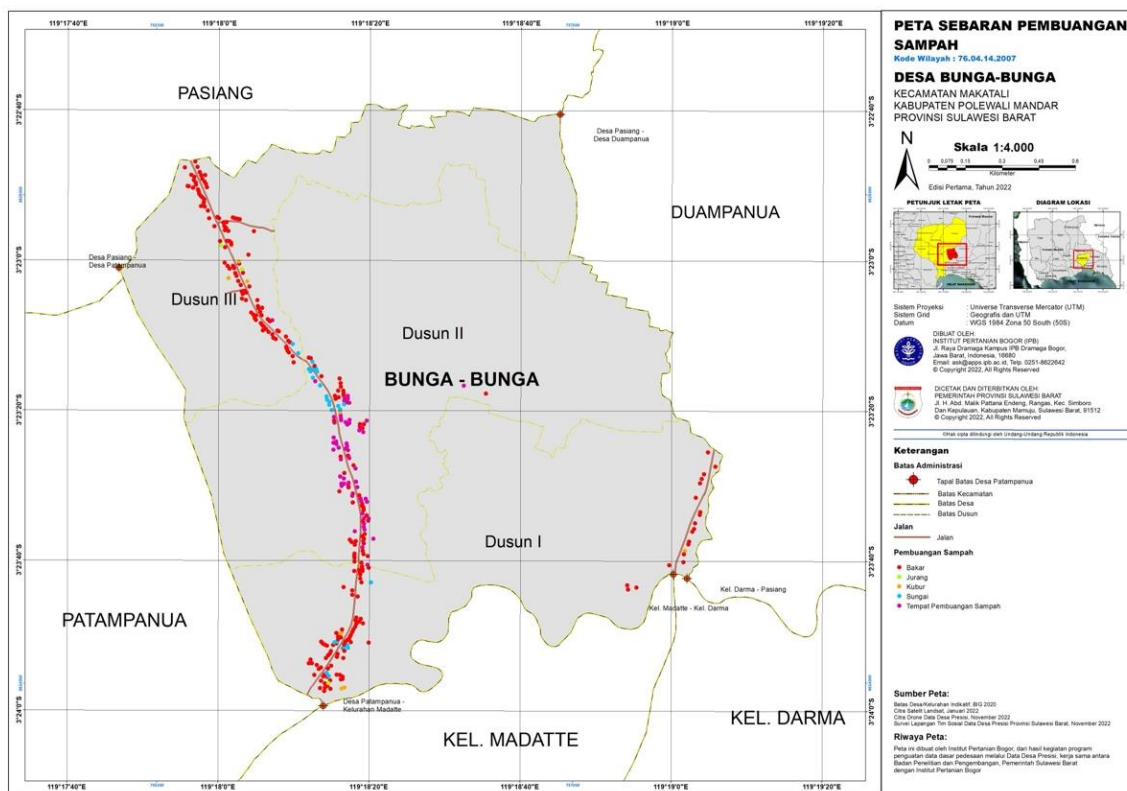
# LINGKUNGAN HIDUP

**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali  
Kabupaten Polewali Mandar  
**Provinsi Sulawesi Barat**

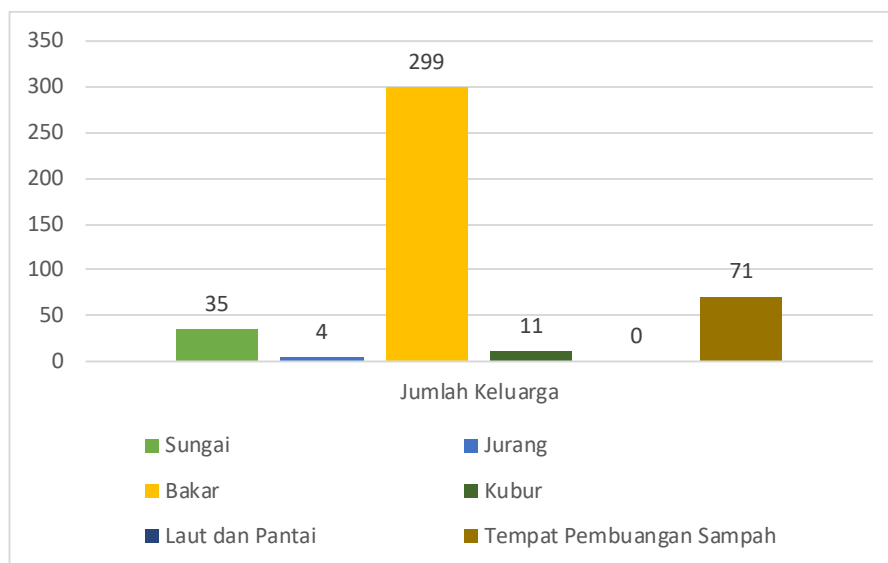
# INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

## 5.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Bunga-Bunga

Pengelolaan akhir sampah oleh masyarakat Desa Bunga-bunga meliputi dibuang kesungai, jurang, tempat pembuangan sampah dan dibakar. Sebagian besar membakar sampah yang dihasilkan, tercatat sebanyak 71% atau setara 299 dari 420 keluarga yang membakar sampahnya



**Gambar 25.** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga



**Gambar 26.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga

**Tabel 11.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Dusun I	10	2	106	5	0	0
Dusun II	22	0	68	2	0	70
Dusun III	3	2	125	4	0	1
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>299</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>71</b>

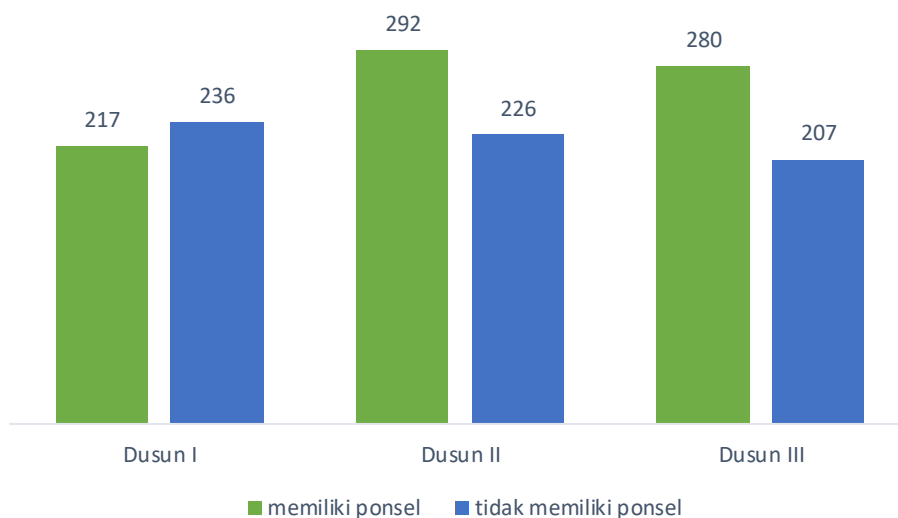
## 5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga

**Tabel 12.** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bunga-bunga

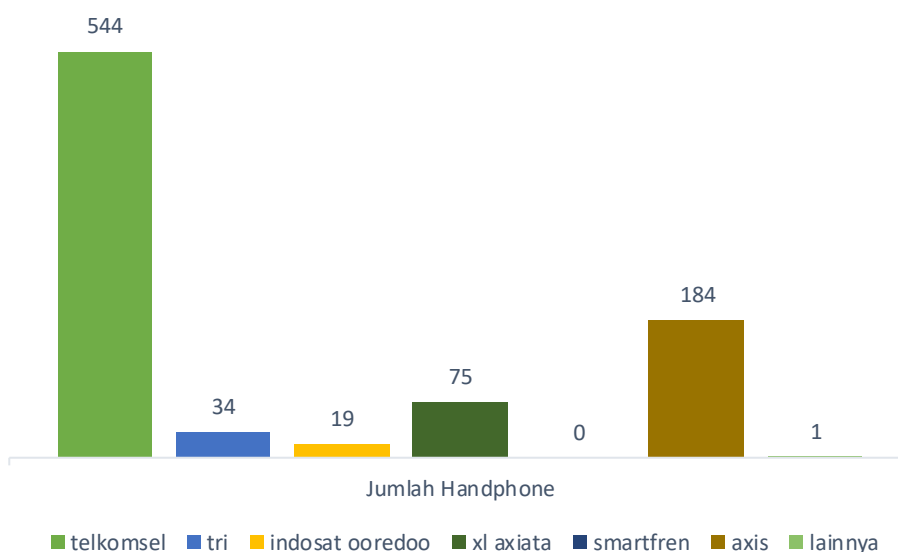
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Dusun I	38	0	2	0
Dusun II	0	0	3	22
Dusun III	39	0	2	7
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>29</b>

## 5.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Bunga-Bunga

Kepemilikan HP/ponsel masyarakat Desa Bunga-bunga sebanyak 789 jiwa dari 1.458 jiwa dengan merek HP/ponsel meliputi; samsung, xiaomi, oppo, vivo, iphone, asus, lenovo, huawei dan lainnya.



**Gambar 27.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Bunga-Bunga

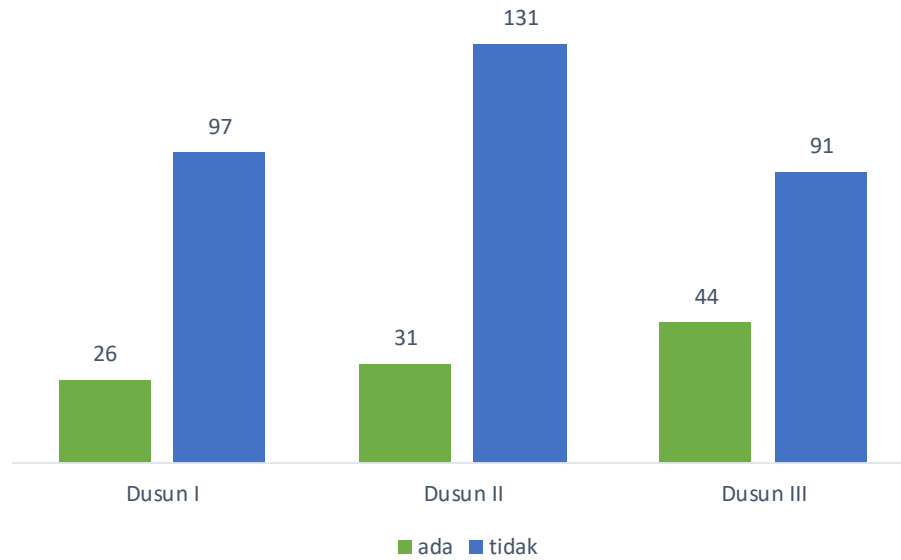


**Gambar 28.** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Bunga-bunga

#### 5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Bunga-Bunga

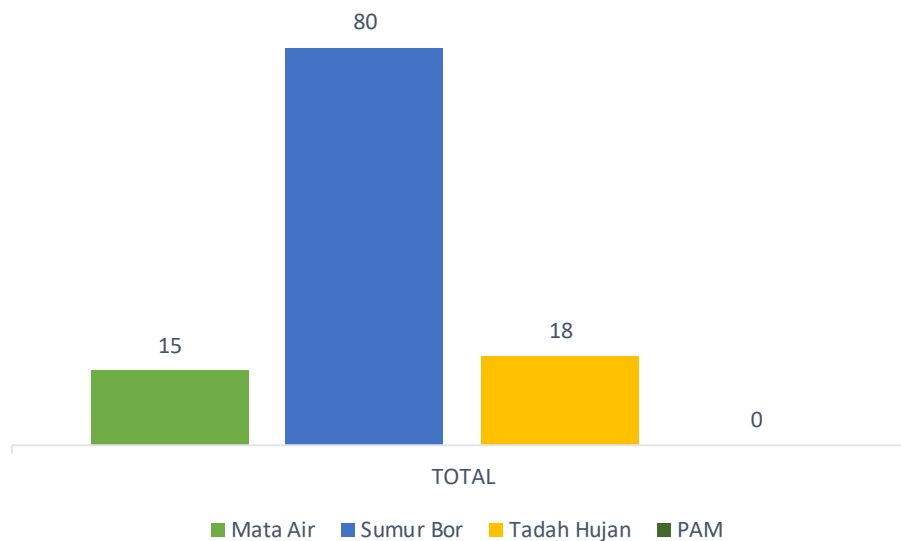
Akses pekarangan rumah tercatat 101 dari 420 keluarga yang memiliki akses kepekarangan dengan sumber air pekarangan meliputi; mata air, sumur bor dan tadah hujan.





**Gambar 29.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bunga-bunga

### 5.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Bunga-Bunga



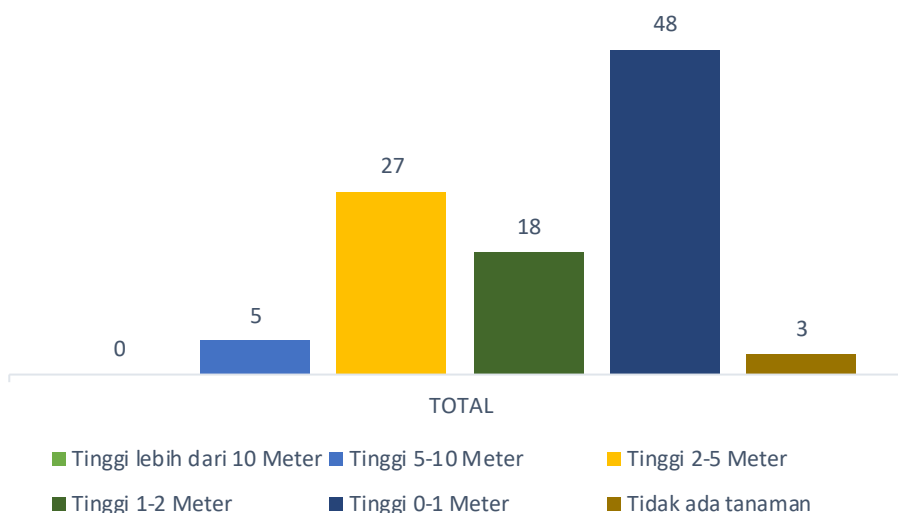
**Gambar 30.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bunga-Bunga

**Tabel 13.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bunga-bunga

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Dusun I	6	14	6	0
Dusun II	8	26	9	0
Dusun III	1	40	3	0
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>80</b>	<b>18</b>	<b>0</b>

### 5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Bunga-Bunga

Tinggi tanaman pekarangan juga bervariasi yakni 1 meter hingga 5 meter, dengan jenis komoditi buah, sayur, bumbu, tanaman obat, dan hias. Namun ada juga pekarangan yang tidak memiliki riwayat tanaman pekarangan.

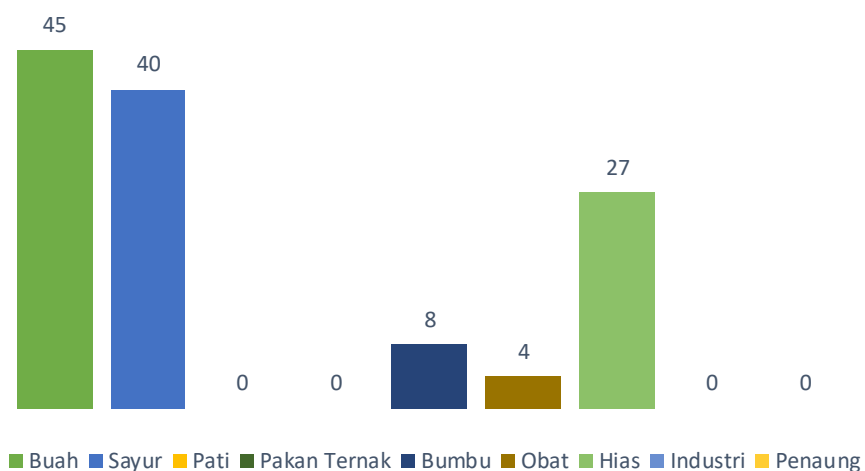


**Gambar 31.** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bunga-bunga

**Tabel 14.** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bunga-bunga

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Dusun I	0	1	12	7	5	1
Dusun II	0	1	8	3	19	0
Dusun III	0	3	7	8	24	2
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	<b>48</b>	<b>3</b>

## 5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Bunga-Bunga



**Gambar 32.** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bunga-bunga

**Tabel 15.** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bunga-bunga

Jenis Tanaman	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Buah	15	17	13	45
Sayur	11	19	10	40
Pati	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0
Bumbu	0	8	0	8
Obat	0	4	0	4
Hias	1	6	20	27
Industri	0	0	0	0
Penaung	0	0	0	0





# Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

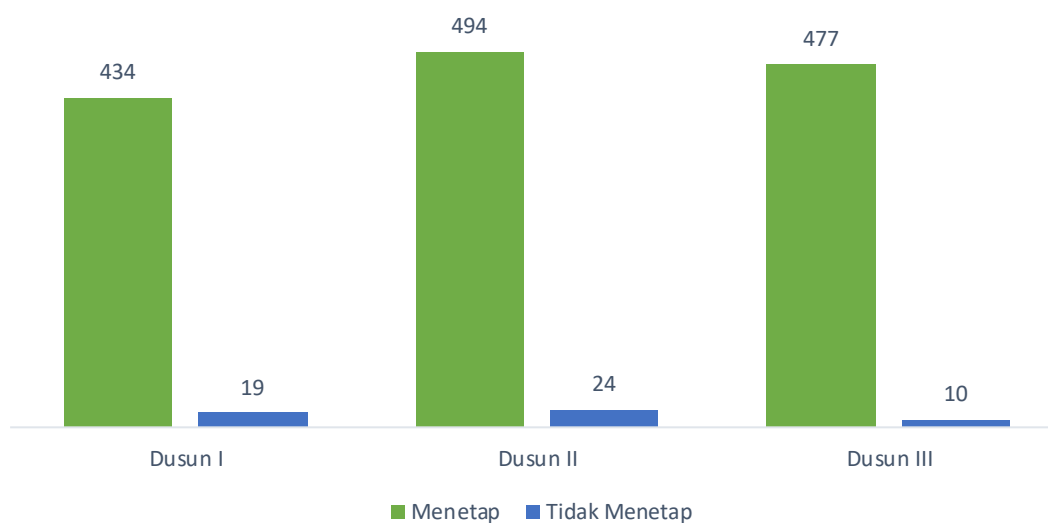
**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali  
Kabupaten Polewali Mandar  
**Provinsi Sulawesi Barat**



# KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

## 6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Bunga-Bunga

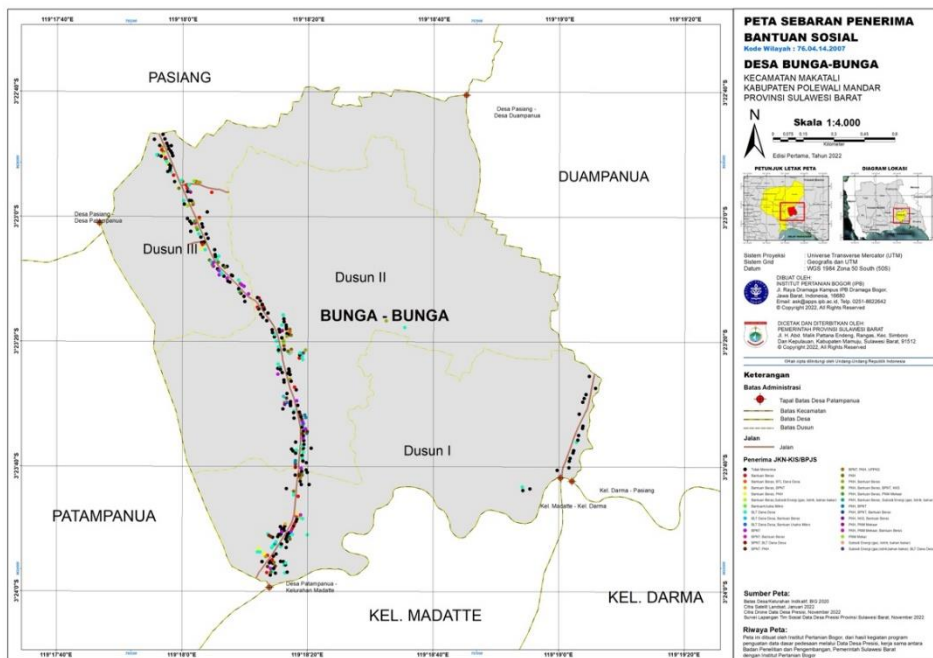
Masyarakat Desa Bunga-bunga yang tinggal menetap tercatat sebanyak 1.405 jiwa dan hanya 53 jiwa yang tinggal tidak menetap. Status tinggal tidak menetap ini terdapat pada ketiga dusun di desa ini.



**Gambar 33.** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bunga-Bunga

## 6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Bunga-Bunga

Secara umum penerima bantuan sebanyak 286 jiwa meliputi bantuan BLT dana Desa, BPNT, KKS, PKH, UPPKS, PNM, subsidi energi, usaha mikro, dan bantuan baras.

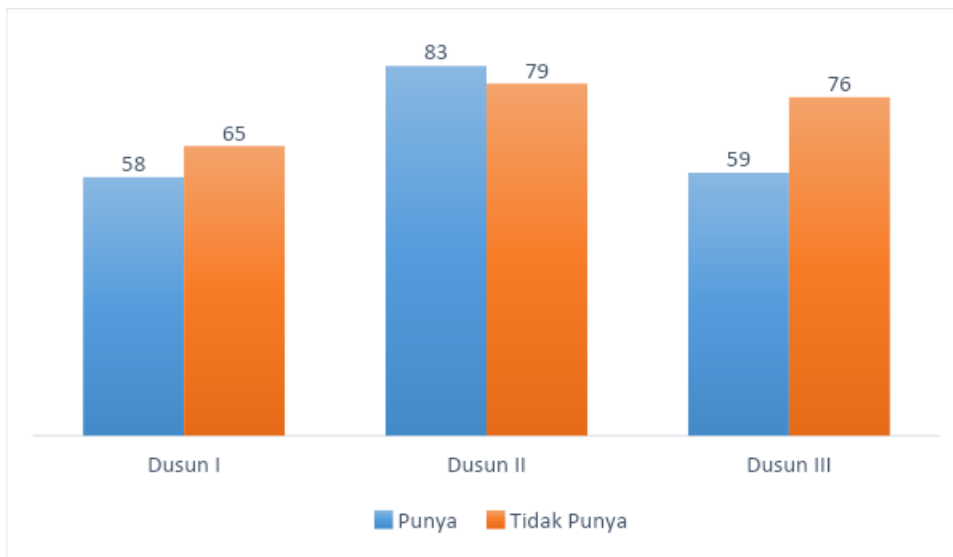


**Gambar 34.** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Bunga-bunga

**Tabel 16.** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bunga-bunga

Bantuan Sosial	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
BPNT	16	22	9	47
Bantuan Beras	15	19	25	59
KKS	0	2	0	2
PKH	22	32	23	77
UPPKS	1	0	0	1
PNM Mekaar	2	1	7	10
KUR	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	3	2	5
Bantuan Usaha Mikro	0	2	1	3
BLT Dana Desa	24	32	26	82

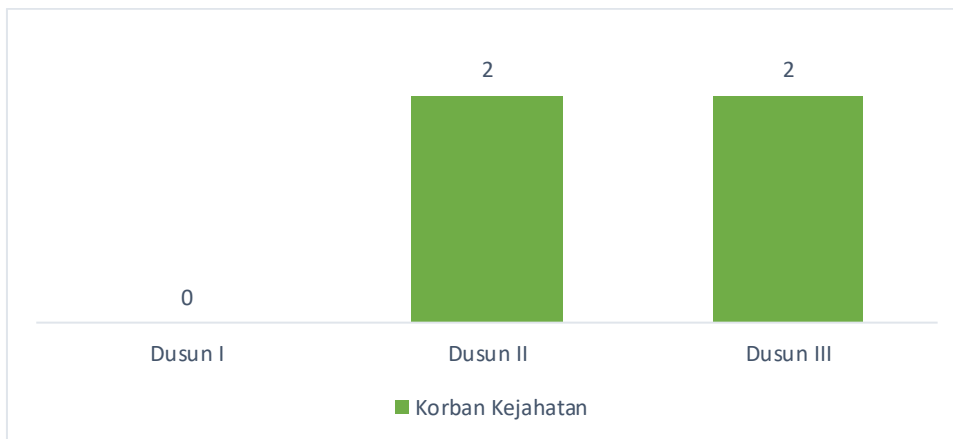
### 6.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 35.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Bunga-bunga

### 6.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Bunga-Bunga

Selain itu dalam jumlah korban kejahatan di desa Bunga-bunga terdapat 4 jiwa.



**Gambar 36.** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bunga-bunga

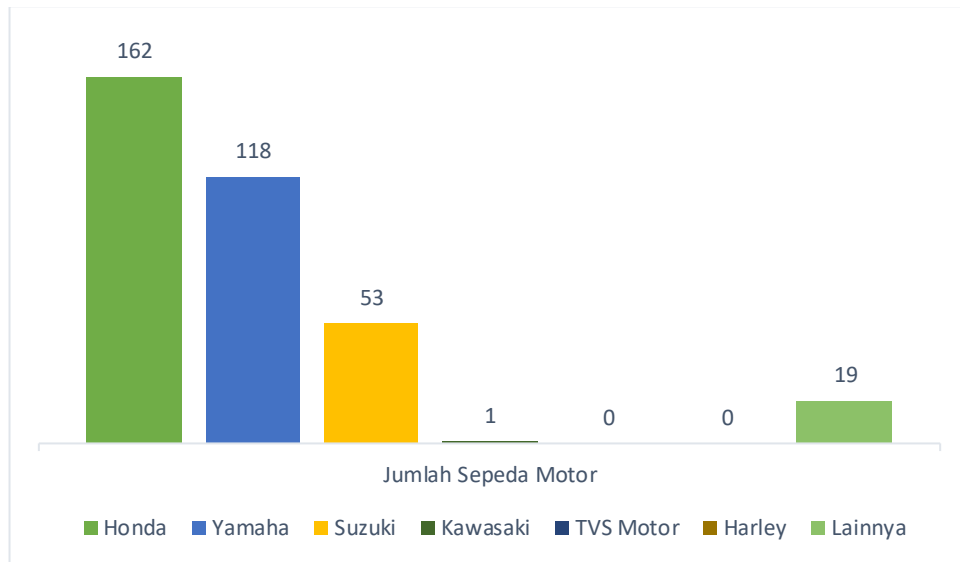
## 6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Bunga-Bunga

Kendaraan operasional yang dimiliki masyarakat Desa Bunga-bunga meliputi sepeda, motor, mobil, dan mobil pemanen padi.

**Tabel 17.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Bunga-bunga

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Dusun I	13	2	69	29	5	3	0	0	0	0	0	0
Dusun II	20	1	75	28	5	2	0	0	0	0	0	0
Dusun III	17	3	75	26	9	0	0	1	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>6</b>	<b>219</b>	<b>83</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## 6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 37.** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Bunga-bunga

## 6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga

**Tabel 18.** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bunga-bunga

Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
Dusun I	49	46	13	0	1
Dusun II	60	35	22	0	8
Dusun III	53	37	18	1	10
<b>TOTAL</b>	<b>162</b>	<b>118</b>	<b>53</b>	<b>1</b>	<b>19</b>

## 6.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Bunga-Bunga

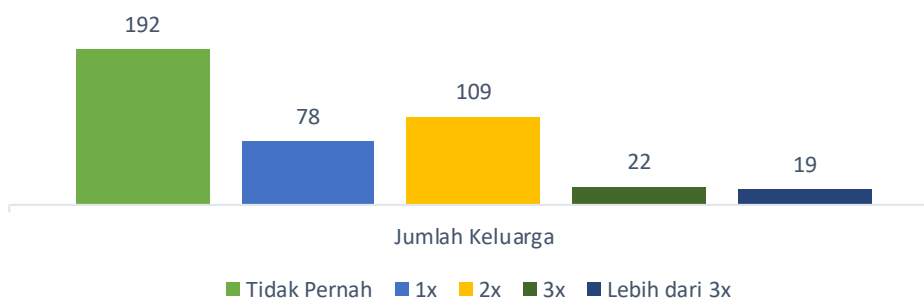
Partisipasi organisasi terdapat 89 keluarga yang aktif dalam organisasi dimana sebagian besar berpartisipasi dalam kelompok tani.

**Tabel 19.** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bunga-bunga

Partisipasi Organisasi	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0
Kelompok Tani	11	31	15	57
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	2	2
Koperasi/BUMDES	0	0	1	1
Kelompok Pengajian	11	0	2	13
Partai Politik	0	0	0	0
Karang Taruna	0	0	1	1
Kelompok Olahraga/Hobi	3	1	0	4
Kegiatan Gotong Royong	1	1	6	8
Siskamling	0	0	0	0
Musdes/Musdus	0	0	1	1
Kelompok Seni/Budaya	1	0	1	2

## 6.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir Bunga-Bunga

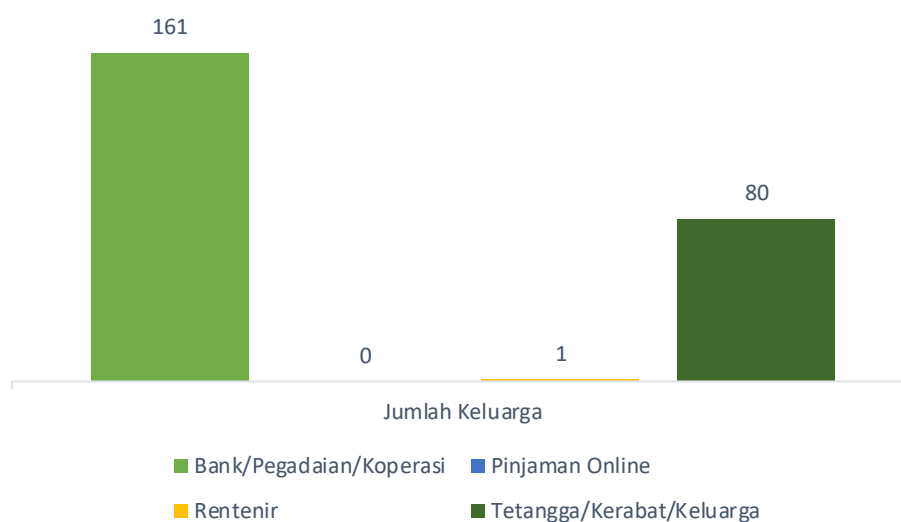
Kegiatan refresing juga dilakukan sebagian besar masyarakat desa ini, dari 420 keluarga terdapat 228 keluarga yang melakukan refresing baik itu 1 kali dalam setahun hingga 3 kali dalam setahun.



**Gambar 38.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Bunga-bunga



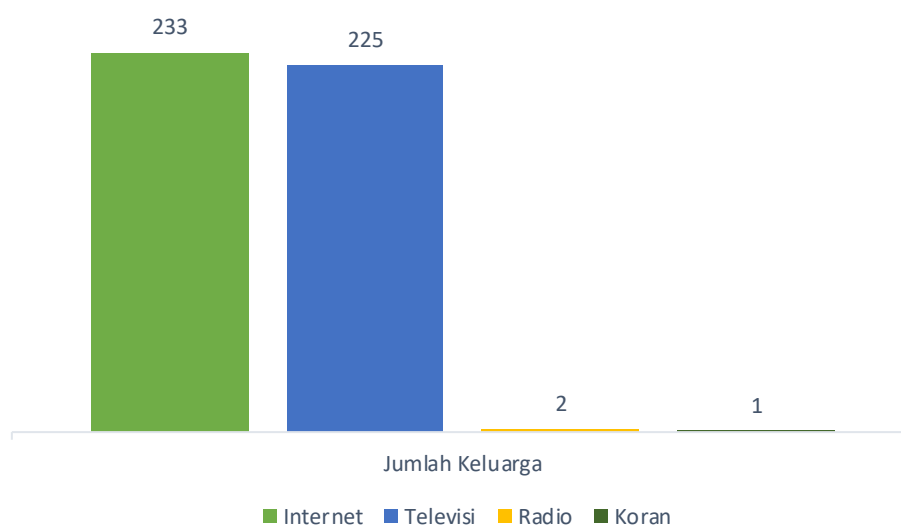
### 6.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Bunga -Bunga



**Gambar 39.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bunga-bunga

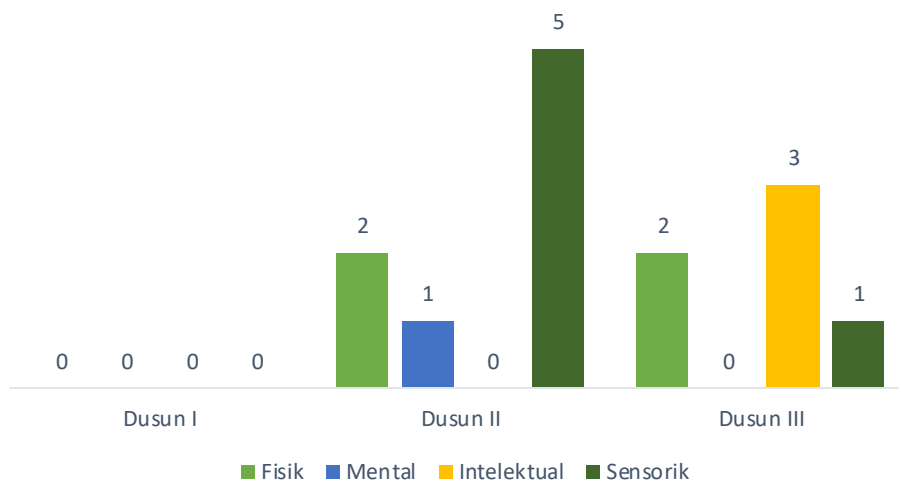
### 6.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Bunga-Bunga

Media informasi yang digunakan meliputi internet, televisi, radio dan koran.




**Gambar 40.** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bunga-bunga

### 6.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 41.** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bunga-bunga

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bunga-Bunga, is shown from a high angle. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, white) and is surrounded by lush greenery. A body of water is visible to the right, with a sandy beach and some structures along the shore. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left corner, there is a white L-shaped line graphic. In the bottom-right corner, there is a white L-shaped line graphic.

## Bagian 7

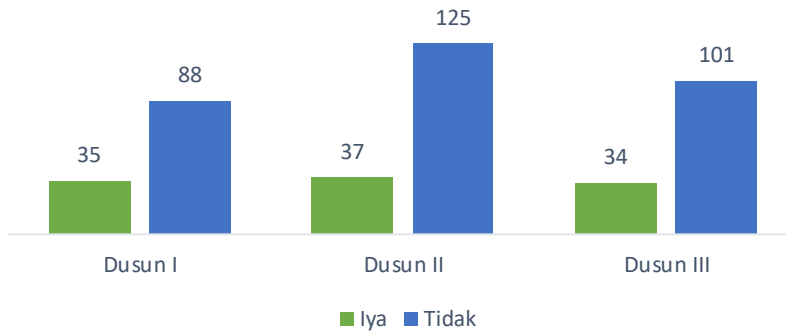
# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali, Kabupaten  
Polewali Mandar  
**Provinsi Sulawesi Barat**

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

## 7.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Bunga-Bunga

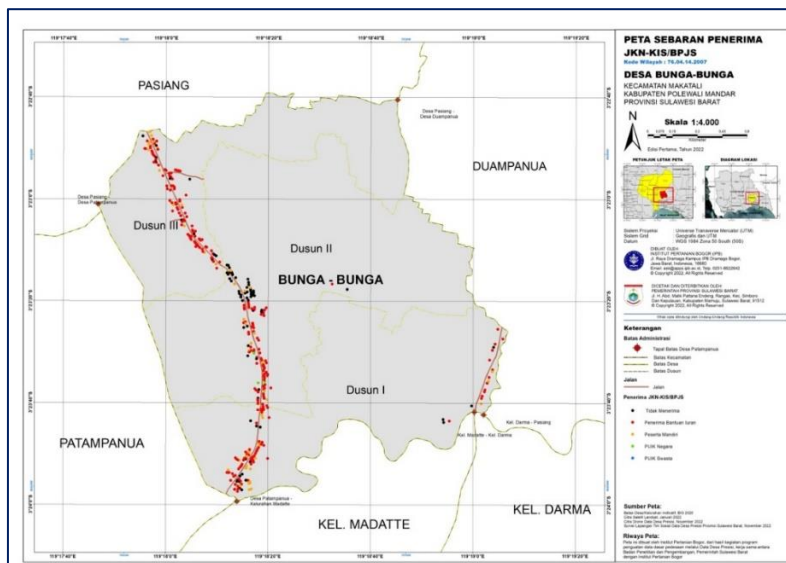
Jumlah keluarga yang melakukan program KB di Desa Bunga-Bunga sebanyak 106 keluarga dari 420 keluarga yang ada.



**Gambar 42.** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Bunga-bunga

## 7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Bunga-Bunga

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS sebanyak 1.097 dari 1.458 jiwa yang didominasi penerima bantuan iuran, sedangkan jumlah penduduk yang ikut dalam BPJS ketenagakerjaan sebanyak 17 jiwa.

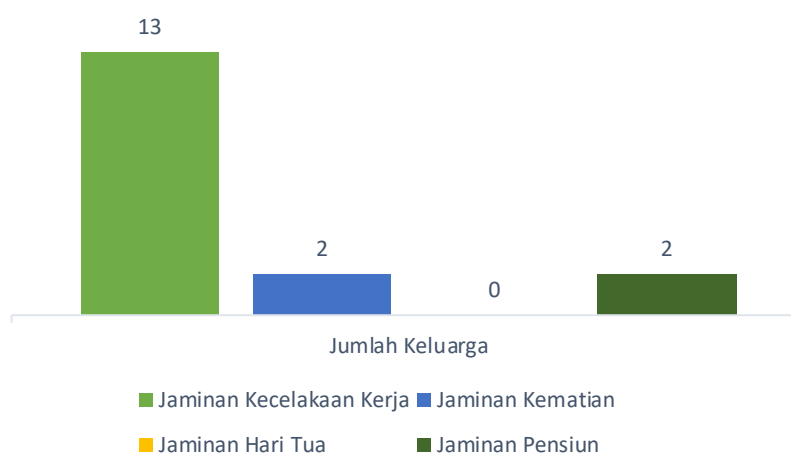


**Gambar 43.** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Bunga-bunga

**Tabel 20.** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bunga-bunga.

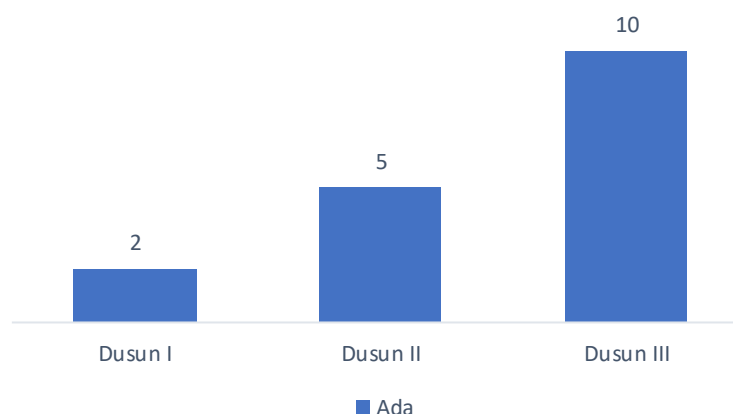
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Dusun I	299	80	0	0
Dusun II	246	42	13	1
Dusun III	367	46	3	0
TOTAL	912	168	16	1

### 7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 44.** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Bunga-bunga

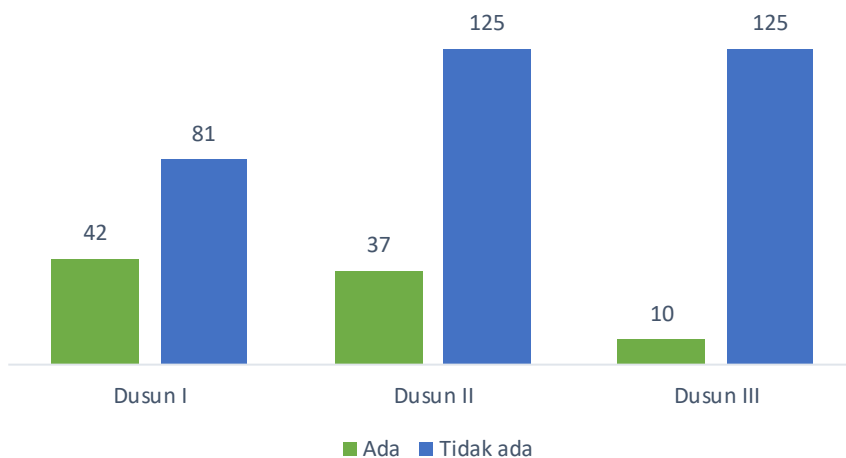
### 7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 45.** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bunga-bunga



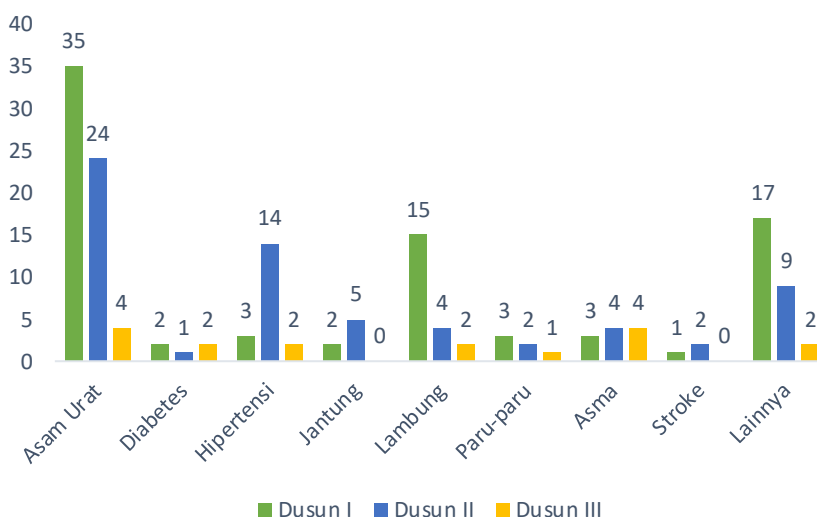
### 7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 46.** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bunga-bunga

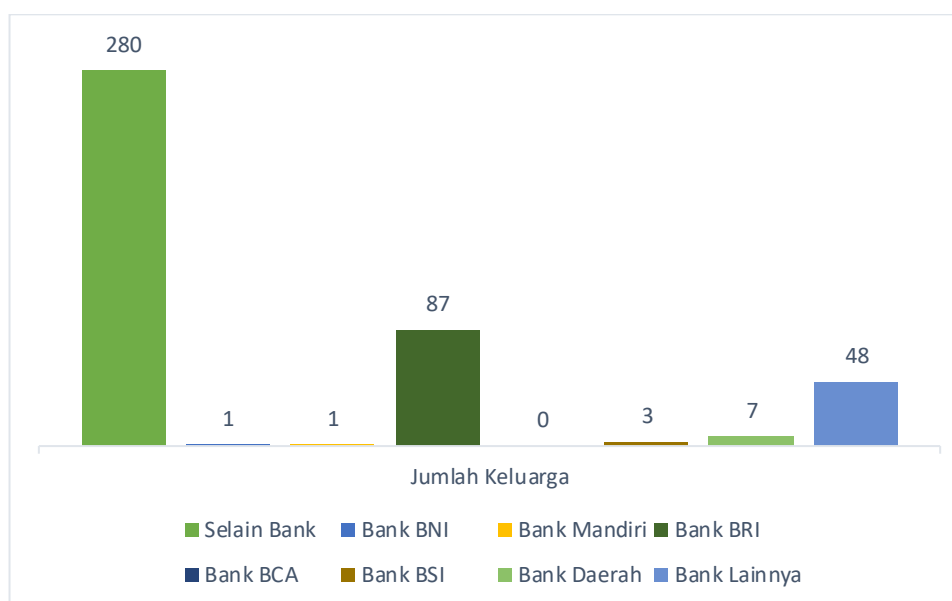
### 7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Bunga-Bunga

Keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita penyakit berat sebanyak 83 keluarga dimana jenis penyakit berat meliputi; asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, lambung, paru-paru, asma, stroke, dan penyakit lainnya. Sebagian besar penderita penyakit berat adalah jenis penyakit asam urat sebanyak 63 jiwa.



**Gambar 47.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Bunga-bunga

## 7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 48.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bunga-bunga

## 7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Bunga-Bunga

Secara umum masyarakat di Desa Bunga-bunga yang memiliki pekerjaan sebanyak 508 jiwa dan 950 jiwa belum bekerja. Profesi yang digeluti masyarakat meliputi asisten rumah tangga, buruh pabrik, bidan, guru/pendidik, pekerja serabutan, koki, nelayan/petambak, petani/peternak, pedagang, pengemudi, pekerja/karyawan, swasta, pegawai lembaga negara, perawat, pemadam kebakaran, programmer/it/videografi, taksi/ojek/ojol, security, tni, pelaut, dan pengrajin. Dari 20 jenis profesi yang digeluti, jenis pekerja serabutan dan petani/peternak mendominasi masing-masing sebanyak 155 jiwa dan 142 jiwa.

**Tabel 21.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Belum/Tidak Bekerja	303	329	318
Asisten Rumah Tangga	7	16	1
Buruh Pabrik		2	5
Bidan	1		2
Guru/Pendidik	4	25	6
Pekerja Serabutan	88	20	47
Koki	1	1	

Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Nelayan/Petambak			1
Petani/Peternak	23	63	56
Pedagang	6	13	12
Pengemudi	1	2	1
Pekerja/Karyawan Swasta	15	29	21
Pegawai Lembaga Negara	1	9	7
Perawat		1	2
Pemadam Kebakaran		1	
programmer/it/videografi		1	1
Taksi/Ojek/Ojol		3	3
Security		1	1
TNI	1		
Pelaut	1		
Pengrajin	1	2	3
<b>Total</b>	<b>453</b>	<b>518</b>	<b>487</b>

## 7.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Bunga-Bunga

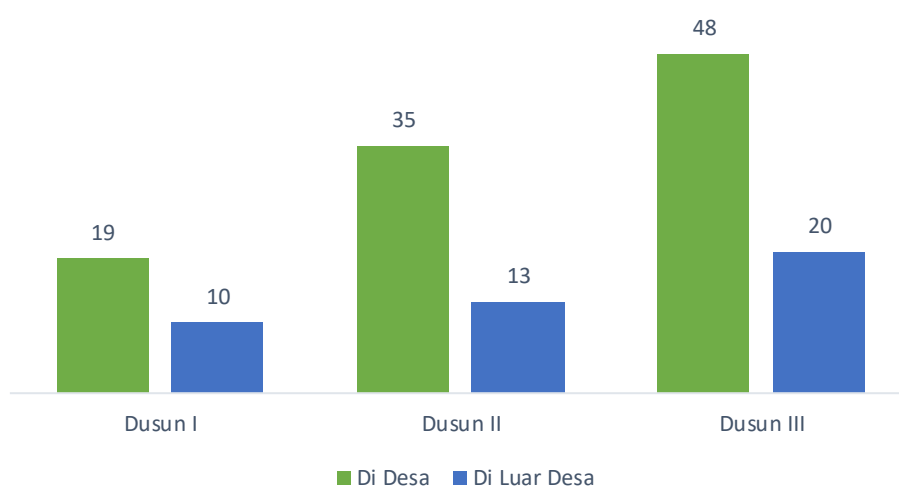
Berdasarkan status pekerjaan terdapat 492 jiwa yang tidak bekerja lainnya berstatus pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga, pensiunan, pegawai tetap lembaga swasta/bumn/bums, pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu, outsourcing di swasta/BUMN/BUMS, pekerja harian lepas, berusaha sendiri, pegawai negeri sipil (pns), pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (pppk), pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honorer, dan prajurit TNI.

**Tabel 22.** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Bunga-bunga

Status Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Tidak Bekerja	166	168	158	492
Pelajar/Mahasiswa	65	82	73	220
Mengurus Rumah Tangga	70	75	88	233
Pensiun	1	2		3
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	4	1	2	7
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	3	10	6	19
outsourcing di swasta/bumn/bums	6	3	11	20
Pekerja Harian Lepas	101	96	66	263
Berusaha Sendiri	29	48	68	145
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	12	5	19
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)		2	1	3

Status Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan				
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	5	19	9	33
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror				
prajurit TNI	1			1

## 7.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 49.** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Bunga-bunga

## 7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Bunga-Bunga

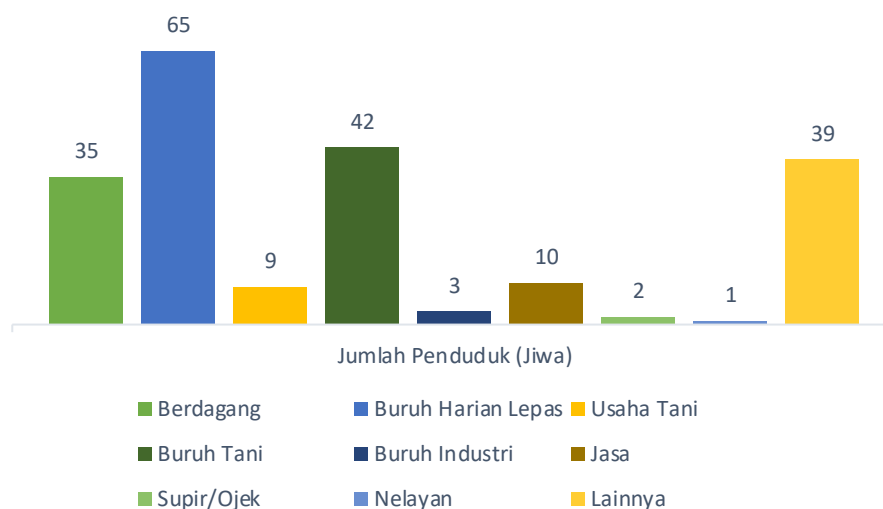
Pekerjaan sampingan masyarakat meliputi berdagang, buruh harian, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, supir/ojek, nelayan dan lainnya. Dari 1.458 jiwa terdapat 206 jiwa yang memiliki pekerjaan sampingan.

**Tabel 23.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bunga-bunga

Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Tidak Ada	359	461	432	1252
Berdagang	15	12	8	35
Buruh Harian Lepas	41	9	15	65
Usaha Tani	4	3	2	9
Buruh Tani	21	14	7	42
Buruh Industri	1	2	0	3

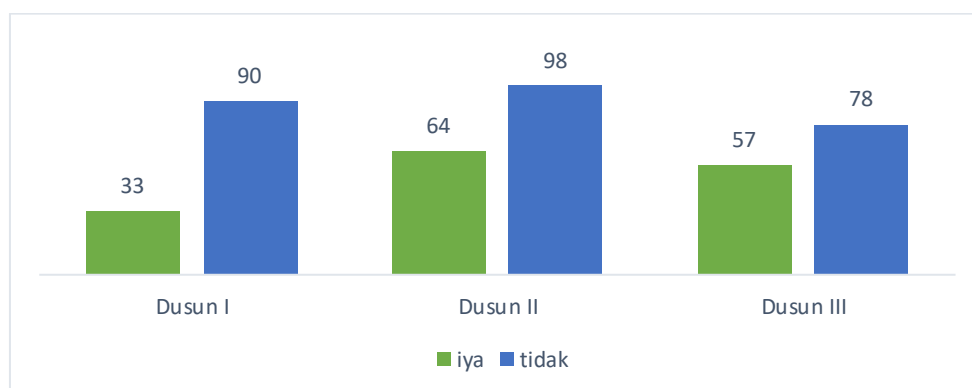
Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Jasa	5	1	4	10
Supir/Ojek	0	2	0	2
Nelayan	0	0	1	1
Lainnya	7	14	18	39
<b>Total</b>	<b>453</b>	<b>518</b>	<b>487</b>	<b>1458</b>

### 7.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Bunga-Bunga



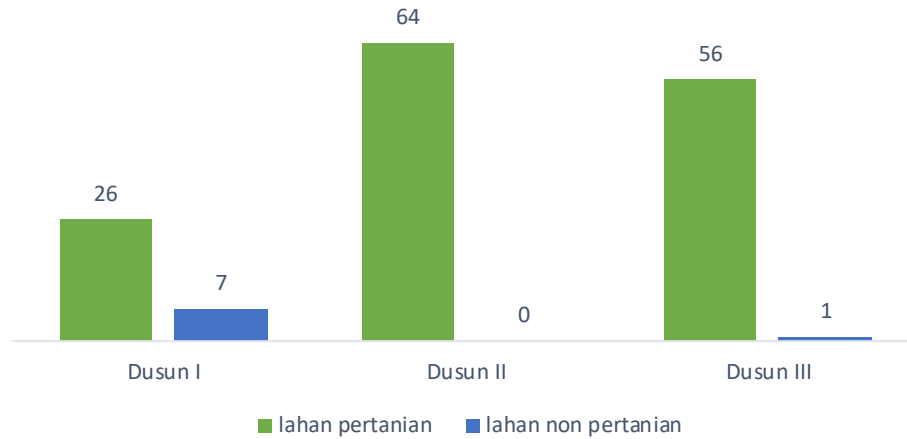
**Gambar 50.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bunga-bunga

### 7.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 51.** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Bunga

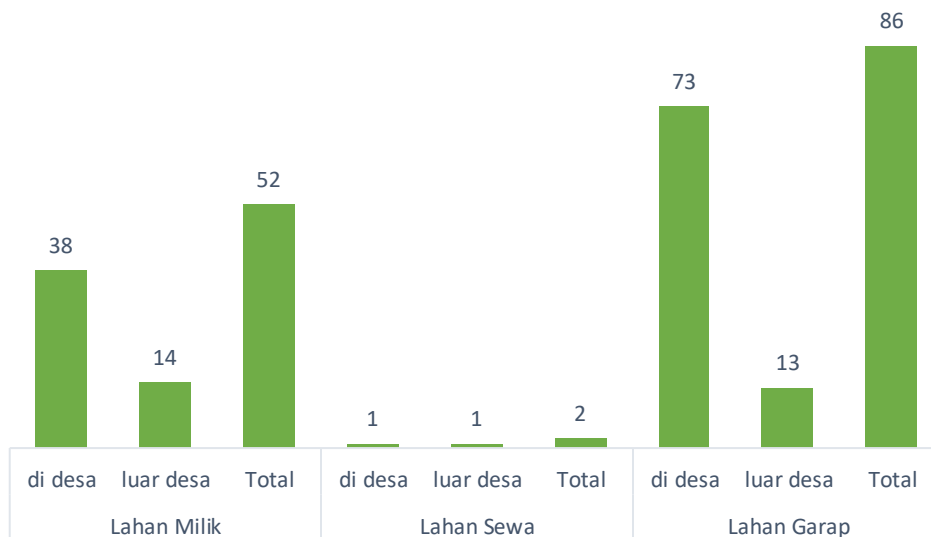
### 7.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Bunga-Bunga



**Gambar 52.** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan desa bunga-bunga

### 7.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa

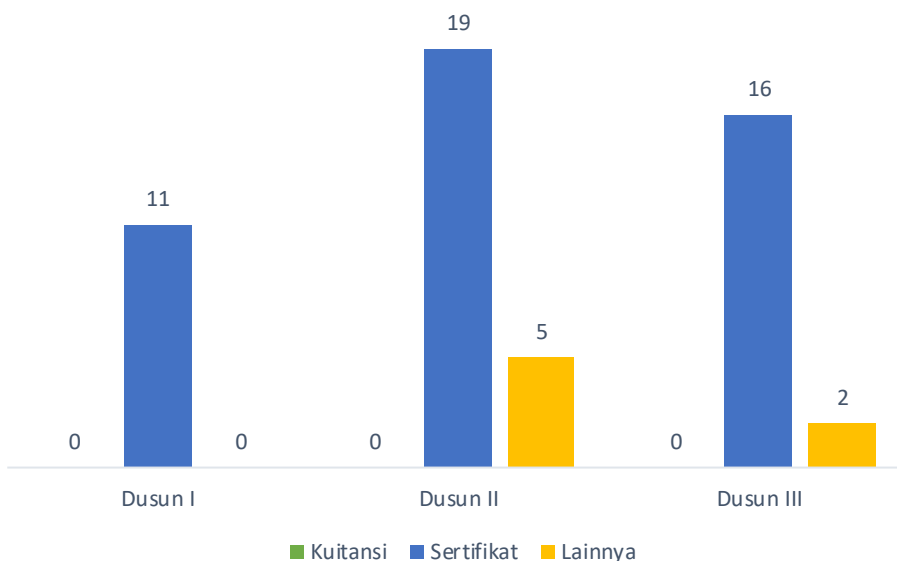
Sebanyak 154 keluarga memiliki akses ke lahan yang terdiri dari 148 keluarga memiliki akses ke lahan pertanian dan 8 sisanya memiliki akses ke lahan non pertanian. Status lahan pertanian hak milik sebanyak 52 keluarga, lahan sewa 2 keluarga dan lahan garap 86 keluarga.



**Gambar 53.** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bunga-bunga



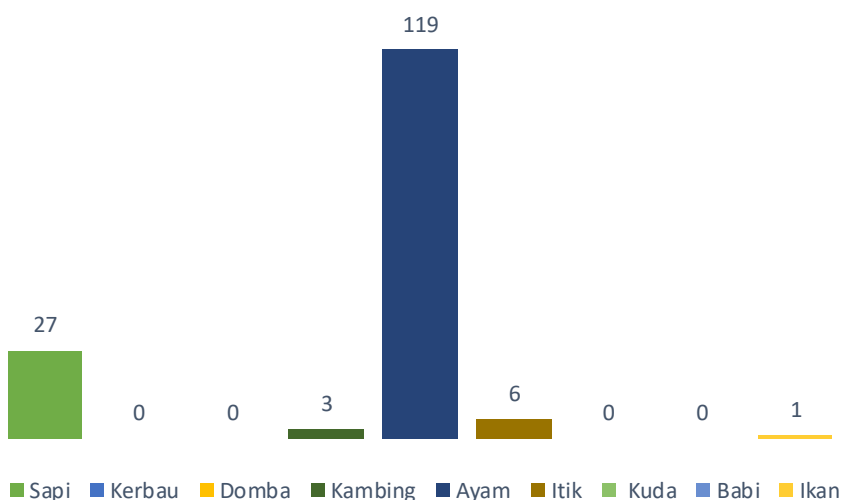
### 7.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 54.** Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Bunga-bunga

### 7.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Bunga-Bunga

Kegiatan beternak di desa ini meliputi jenis hewan ayam, sapi, kambing, itik dan ikan. Jenis hewan yang banyak dternak adalah ayam oleh 119 keluarga.



**Gambar 55.** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bunga-bunga

**Tabel 24.** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bunga-bunga

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
Dusun I	6	2	41	3	0
Dusun II	18	1	52	1	1
Dusun III	3	0	26	2	0
Total	27	3	119	6	1

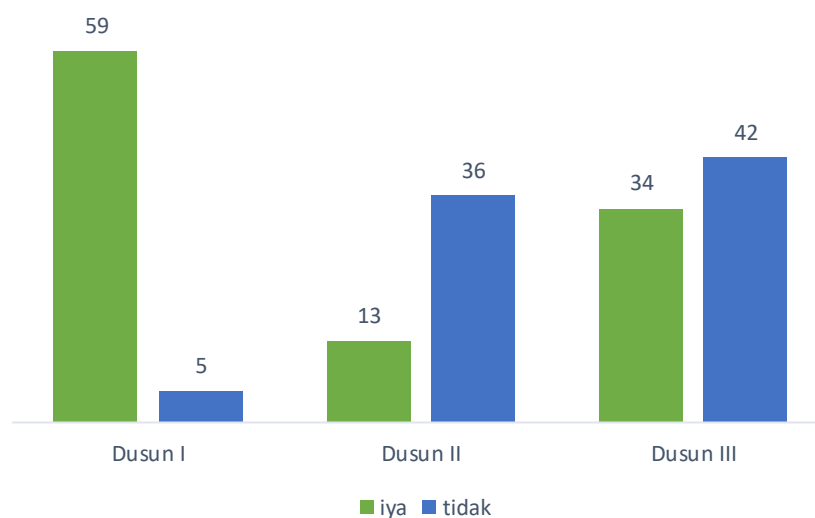
## 7.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Bunga-Bunga

**Tabel 25.** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bunga-bunga

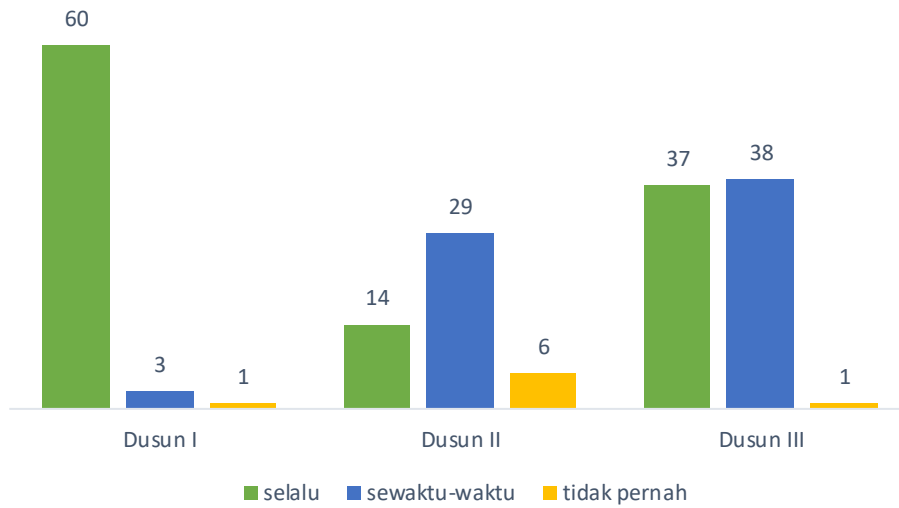
Dusun	Sapi (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan
Dusun I	13	249	550	0
Dusun II	43	276	800	1
Dusun III	8	163	420	0
Total	64	688	1770	1

## 7.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Bunga-Bunga


Terdapat 189 bayi dengan asi eksklusif sebanyak 106 jiwa. Tercatat 111 bayi yang selalu melakukan pemeriksaan kesehatan, 70 bayi yang sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan kesehatan dan 8 bayi tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan.

**Gambar 56.** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Bunga-bunga

### 7.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Bunga-Bunga



**Gambar 57.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bunga-bunga

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bunga-Bunga, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and palm trees. A road or path runs through the village. The background is a body of water. The text is overlaid on the image.

# Bagian 8

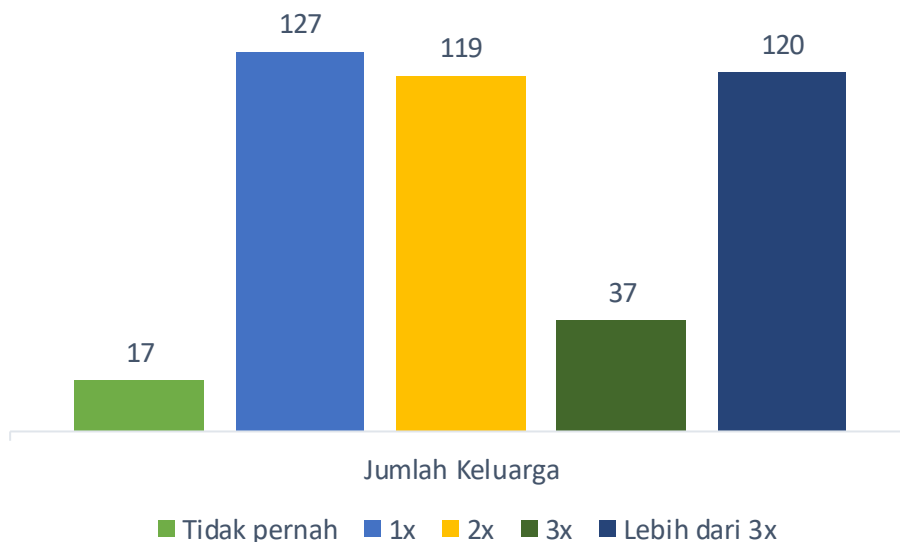
# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

### 8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bunga-Bunga

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bunga-Bunga dengan kategori tidak pernah belanja pakaian sebanyak 17 Kepala Keluarga, 1 Kali dalam satu tahun sebanyak 127 kepala keluarga, 2 kali dalam satu tahun sebanyak 119 kepala keluarga, 3 kali dalam satu tahun sebanyak 37 kepala keluarga, dan lebih dari 3 kali dalam satu tahun sebanyak 7 kepala keluarga. Adapun jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Gambar 18



**Gambar 58.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bunga-Bunga

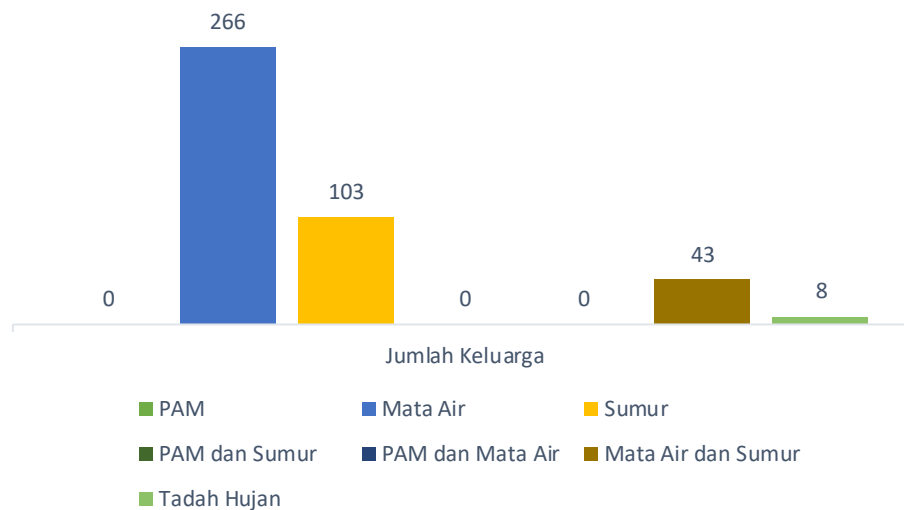
Pada **Gambar 58** bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Dusun I dominan membeli pakaian 2 kali dalam setahun dengan jumlah KK sebanyak 123 KK. Dusun II dominan kepala keluarga membeli pakaian 1 kali dalam setahun dengan jumlah KK sebanyak 162 KK. Dusun III Dominan membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam satu tahun dengan jumlah KK sebanyak 135 KK. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 26.

**Tabel 26.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bunga-Bunga

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Dusun I	14	45	48	9	7
Dusun II	3	58	54	23	24
Dusun III	0	24	17	5	89
<b>TOTAL</b>	17	127	119	37	120

## 8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Bunga-Bunga

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Bunga-Bunga didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air/sumur atau gabungan. Adapun jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Gambar 21. Sumber air bersih keluarga meliputi mata air, sumur, mata air dan sumur serta tadah hujan, sebagian besar keluarga menggunakan mata air (266 keluarga) dan sumur (103 keluarga).

**Gambar 59.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bunga-bunga

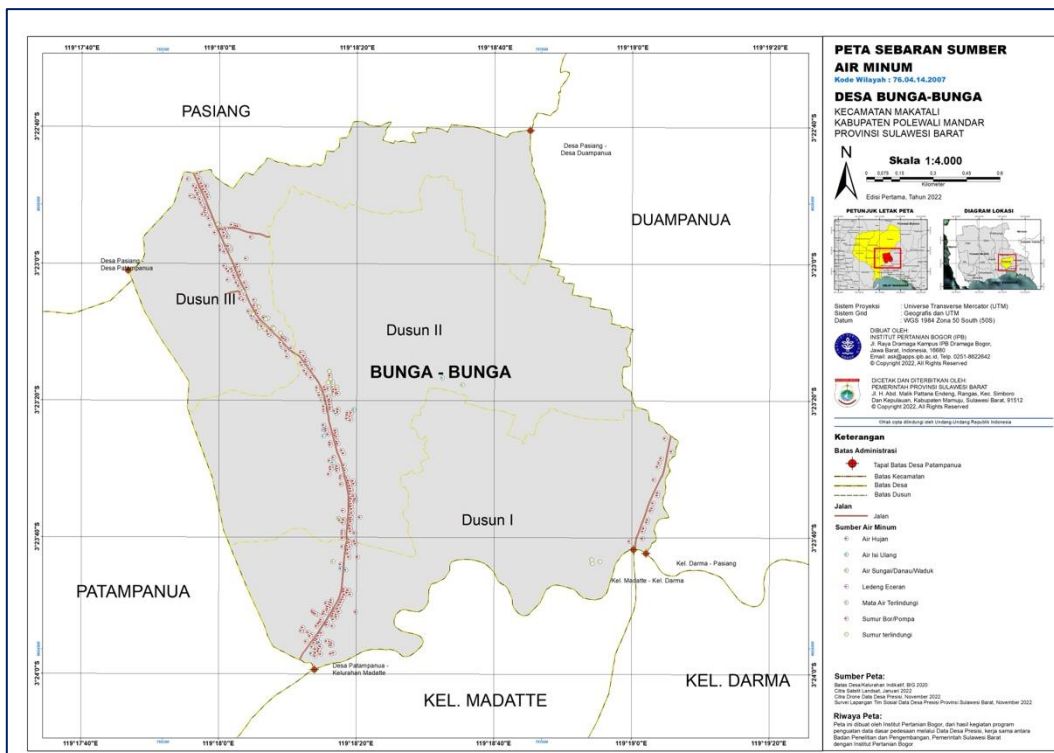


**Tabel 27.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bunga-bunga.

Dusun	Sumber Air Keluarga			
	Mata Air	Sumur	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Dusun I	112	3	1	7
Dusun II	113	7	42	0
Dusun III	41	93	0	1
<b>TOTAL</b>	266	103	43	8

### 8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa

Sumber air minum keluarga banyak menggunakan sumur bor (370 keluarga) sisanya menggunakan sumur terlindungi, air isi ulang, air sungai dan air hujan.



**Gambar 60.** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

**Error! Reference source not found.** mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Bunga-bunga menggunakan sumber air dari mata air dan sumur terlindungi. Terdapat 370 KK yang menggunakan sumber air dari sumur bor, 28 KK menggunakan sumur terlindungi terlindungi, 7 KK menggunakan air isi ulang, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 28**.

**Tabel 28.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Bunga-bunga

Sumber Air Minum	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Total
Sumur Bor/Pompa	113	142	115	370
Sumur terlindungi	3	6	19	28
Air isi ulang	0	7	0	7
Air hujan	6	0	0	6
Mata air terlindungi	1	5	0	6
Air sungai/danau/waduk	0	2	0	2
Ledengeceran	0	0	1	1

#### 8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Bunga-Bunga

Bahan bakar masak banyak (353 keluarga) menggunakan gas 3 kg, selain itu terdapat beberapa keluarga yang juga menggunakan kayu bakar dan gas lebih 3 kg.

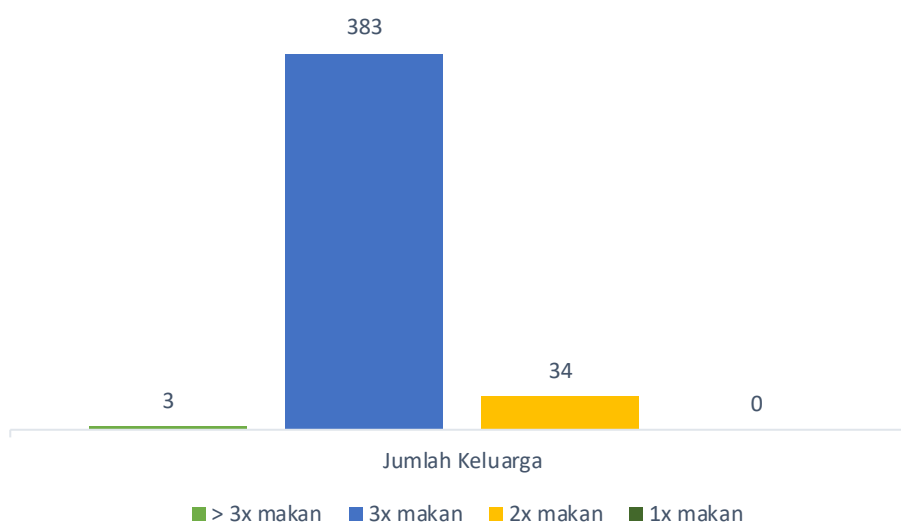
**Tabel 29.** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bunga-bunga

Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga			
	Tidak memasak	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Dusun I	1	24	98	0
Dusun II	0	24	137	1
Dusun III	0	8	118	9
TOTAL	1	56	353	10

#### 8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Bunga-Bunga

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Bunga-Bunga dengan frekuensi makan 3 kali sehari sebanyak 383 jiwa, frekuensi makan 1 kali tidak ada, frekuensi makan 2 kali sebanyak 34 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak

3 jiwa. Adapun Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Gambar



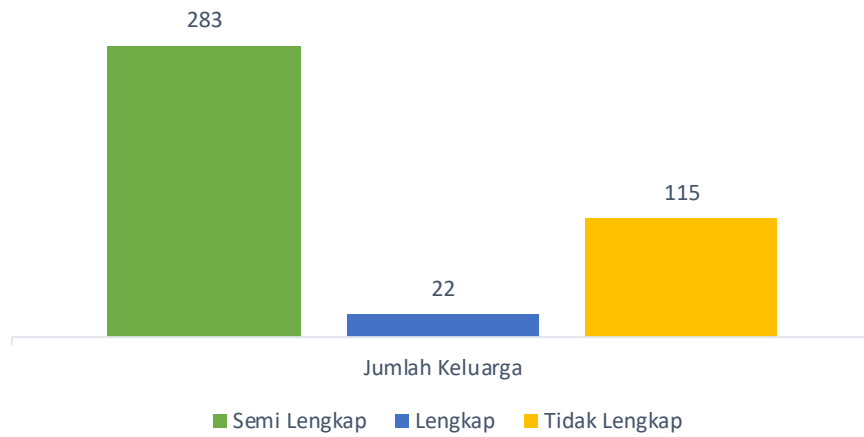
**Gambar 61.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bunga-bunga

**Tabel 30.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bunga-bunga

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Dusun I	1	112	10	0
Dusun II	0	150	12	0
Dusun III	2	121	12	0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>383</b>	<b>34</b>	<b>0</b>

## 8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Bunga-Bunga

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan



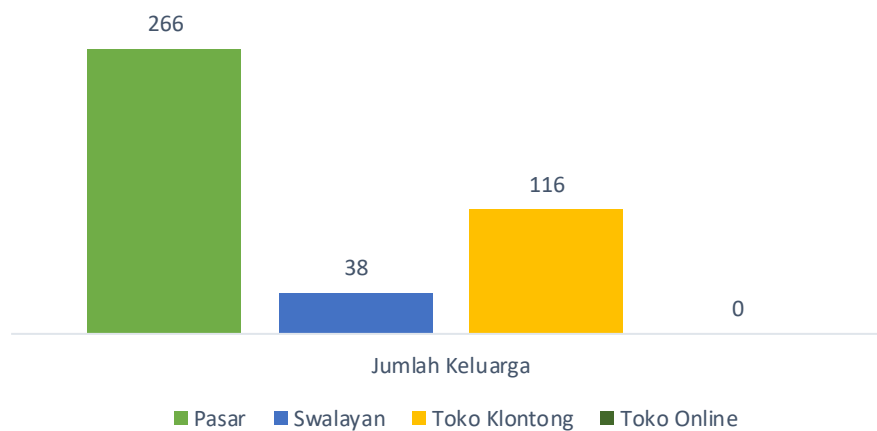
**Gambar 62.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Bunga-bunga

**Tabel 31.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bunga-bunga

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Dusun I	16	2	105
Dusun II	136	18	8
Dusun III	131	2	2
<b>TOTAL</b>	<b>283</b>	<b>22</b>	<b>115</b>

### 8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Bunga-Bunga

Tempat belanja keluarga banyak dilakukan di pasar dan toko klontong, namun ada juga beberapa yang berbelanja di swalayan.



**Gambar 63.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Bunga-bunga

**Tabel 32.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bunga-bunga

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Dusun I	105	0	18
Dusun II	112	0	50
Dusun III	49	38	48
<b>TOTAL</b>	266	38	116

## 8.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

Untuk belanja bahan pokok setiap bulannya didominasi belanja makanan pokok beras sebanyak 12.246 liter/bulan.

**Tabel 33.** konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bunga-bunga

Jenis Karbohidrat	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Beras (liter)	3.496	5.418	3.332	12.246
Biskuit (gram)	5.712	14.530	6.968	27.210
Jagung (kg)	86	12	96	194
Kentang (kg)	28	1	12	41
Mie (bks)	1.157	1.695	1.759	4.611
Roti Tawar (bks)	94	40	32	166
Singkong (kg)	62	73	37	172
Sukun (kg)	19	1	4	24
beras ketan (kg)	48	34	32	114

## 8.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

Lauk hewani yang dikonsumsi keluarga di Desa Bunga-Bunga terdiri dari enam jenis yaitu, daging sapi, daging ayam, daging babi, ikan segar, ikan kering asin, dan telur ayam. Adapun jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bunga-Bunga tersaji pada Tabel 34. Kelompok protein hewani didominasi ikan segar sebanyak 3.144 kg/bulan,

**Tabel 34.** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bunga-bunga

Lauk Hewani	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Daging Sapi (kg)	5	59	9	73
Daging Ayam (kg)	106	81	30	217
Ikan Segar (kg)	456	1.496	1192	3.144

Ikan Kering Asin (kg)	265	113	167	545
Telur Ayam (kg)	268	121	246	635

## 8.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

Tabel 35. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bunga-bunga

Lauk Nabati	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Kacang Hijau (kg)	45	6	47	98
Kacang Kedelai (kg)	7	1	8	16
Kacang Merah (kg)	0	0	32	32
Kacang Mete (kg)	0	0	0	0
Tahu (bks)	777	830	892	2.499
Tempe (bks)	1.018	1.757	994	3.769

## 8.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

Tabel 36. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bunga-bunga

Jenis Sayuran	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Bayam (ikat)	201	936	141	1.278
Kangkung (ikat)	206	551	216	973
Sawi (ikat)	183	97	50	330
Terong (kg)	117	192	221	530
Oyong (kg)	0	11	8	19
Daun Singkong (ikat)	224	561	104	889
Daun Ubi (ikat)	94	278	159	531

## 8.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

Tabel 37. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bunga-bunga

RW	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Jeruk (kg)	155	20	709	884
Mangga (kg)	52	13	1	66
Pepaya (kg)	86	184	117	387
Pisang (kg)	144	345	182	671
Alpukat (kg)	1	8	4	13
Semangka (kg)	14	68	44	126



Melon (kg)	3	5	2	10
------------	---	---	---	----

### 8.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

Tabel 38. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Bunga-bunga

Jenis Bumbu	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Cabai (kg)	256	357	409	1022
Bawang Merah (kg)	236	380	457	1073
Bawang Putih (kg)	354	434	497	1285

### 8.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

Tabel 39. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bunga-bunga

Bahan Masak	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Minyak Goreng (liter)	334	455	378	1.167
Gas (kg)	376	814	721	1.911
Garam (gram)	38.028	68.286	27.603	133.917
Gula (kg)	231	382	421	1.034

### 8.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Bunga-Bunga

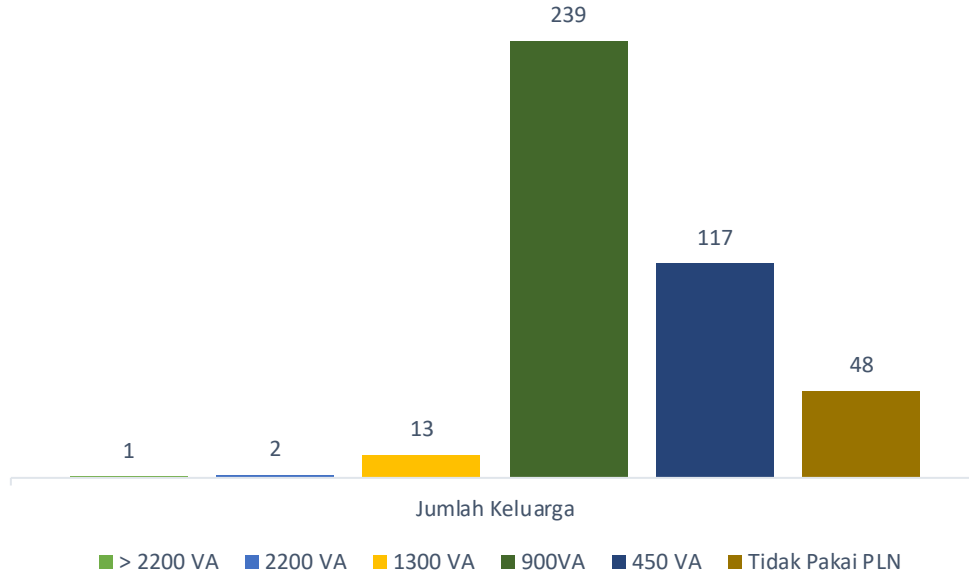
Tabel 40. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bunga-bunga

Bahan Perlengkapan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Susu (gelas)	132	483	525	1.140
Teh (gelas)	426	2.049	1.603	4.078
Kopi (gelas)	1.661	5.951	5.232	12.844
Rokok (bks)	746	2.225	2.041	5.012

### 8.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Bunga-Bunga

Daya listrik yang digunakan masyarakat Desa Bunga-bunga didominasi 900 VA, hanya sedikit yang menggunakan 2200 VA dan di atasnya. Namun

masih ada keluarga yang tidak menggunakan daya listrik PLN sebanyak 48 keluarga.

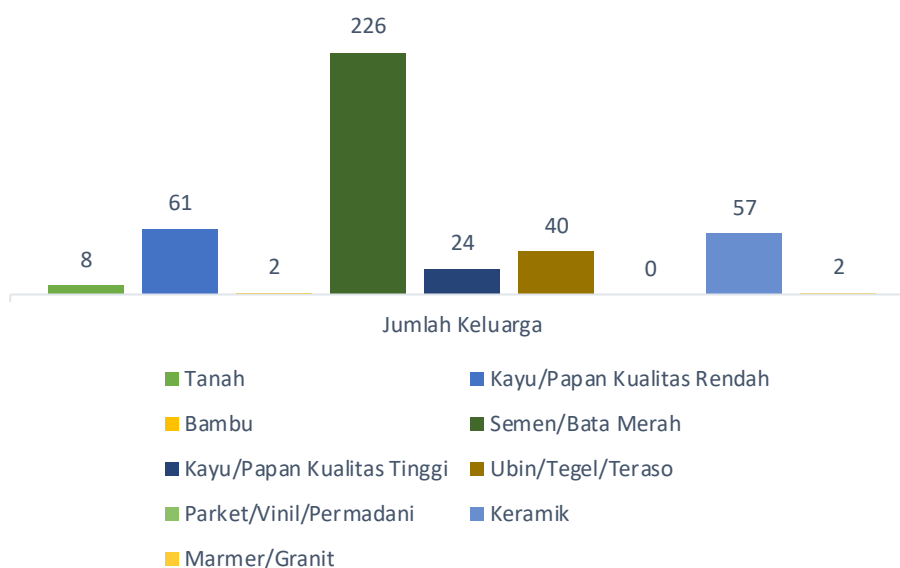


**Gambar 64.** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bunga-bunga

**Tabel 41.** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bunga-bunga

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Dusun I	1	1	3	81	22	15
Dusun II	0	1	7	80	59	15
Dusun III	0	0	3	78	36	18
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>239</b>	<b>117</b>	<b>48</b>

## 8.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga

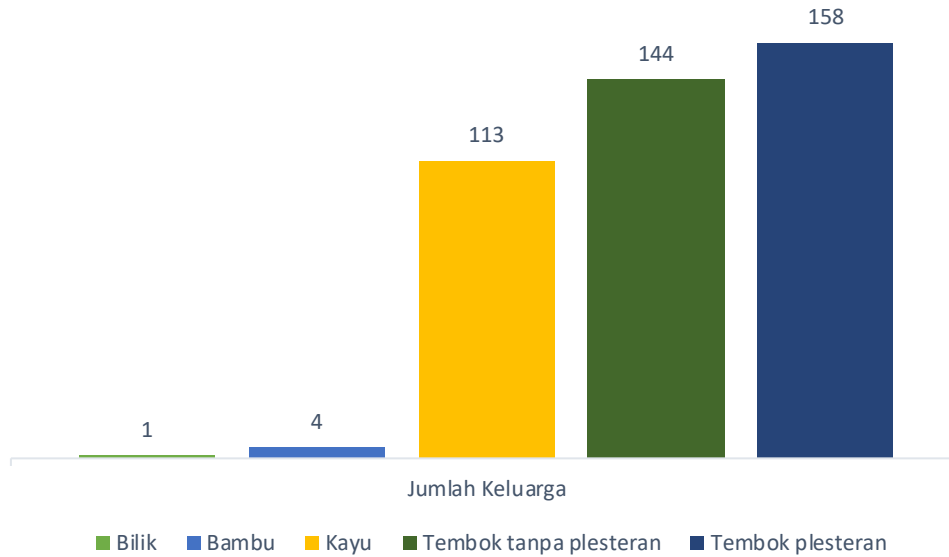


**Gambar 65.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga

**Tabel 42.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga

Jenis Lantai	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
<b>Tanah</b>	8	0	0	8
<b>Kayu/ Papan Kualitas Rendah</b>	18	30	13	61
<b>Bambu</b>	2	0	0	2
<b>Semen/ Bata Merah</b>	58	88	80	226
<b>Kayu/ Papan Kualitas Tinggi</b>	8	5	11	24
<b>Ubin/ Tegel/ Teraso</b>	15	19	6	40
<b>Parket/ Vinil/ Permadani</b>	0	0	0	0
<b>Keramik</b>	14	18	25	137
<b>Marmer/ Granit</b>	0	2	0	2

## 8.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga

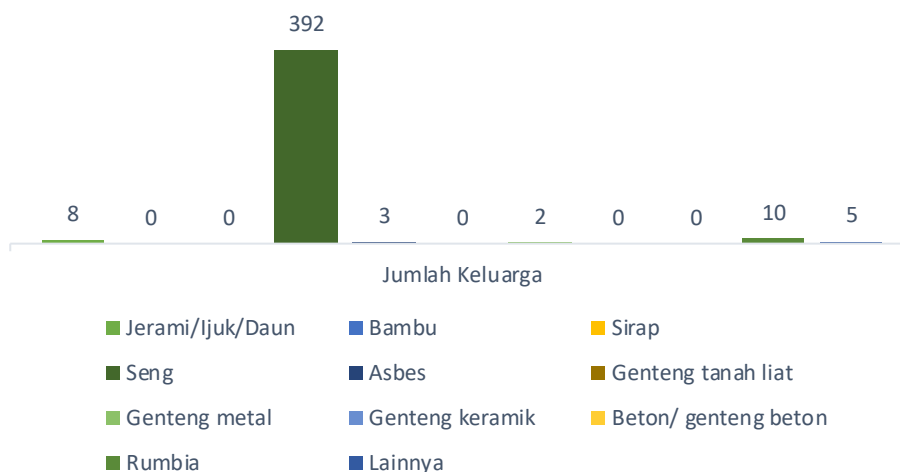


**Gambar 66.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-bunga

**Tabel 43.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga

RW	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
<b>Bilik</b>	0	1	0	1
<b>Bambu</b>	3	0	1	4
<b>Kayu</b>	34	44	35	113
<b>Tembok tanpa plesteran</b>	37	64	43	144
<b>Tembok plesteran</b>	49	53	56	158

## 8.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga



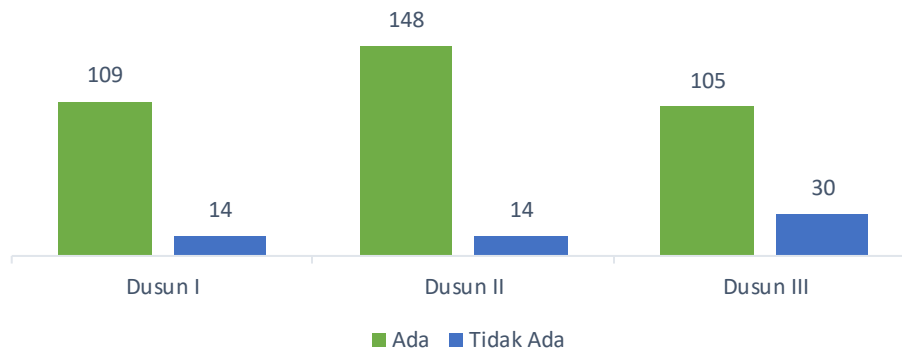
**Gambar 67.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga

**Tabel 44.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga

RW	Dusun I	Dusun II	Dusun III	TOTAL
Jerami/Ijuk/Daun	5	1	2	8
Seng	116	151	125	392
Asbes	0	2	1	3
Genteng metal	0	2	0	2
Rumbia	1	2	7	10
Lainnya	1	4	0	5

## 8.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Bunga-Bunga

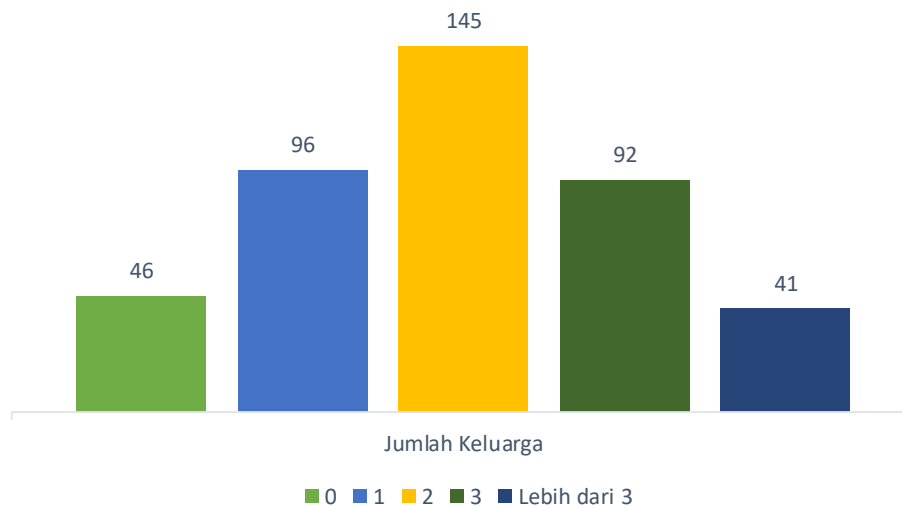
Kepemilikan jamban di Desa Bunga-Bunga di kategorikan menjadi dua kategori yaitu memiliki jamban di dalam rumah dan tidak memiliki jamban di dalam rumah. Adapun jumlah dari 420 keluarga masih terdapat 58 keluarga yang belum memiliki jamban dirumahnya



**Gambar 68.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bunga-bunga

### 8.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Bunga-Bunga

Jumlah kamar tidur di kategorikan menjadi 5 kategori yaitu tidak memiliki kamar tidur, memiliki 1 kamar tidur, memiliki 2 kamar tidur, memiliki 3 kamar tidur dan memiliki lebih dari 3 kamar tidur. Secara keseluruhan di Desa Bunga-Bunga mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 Tidur



**Gambar 69.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bunga-bunga

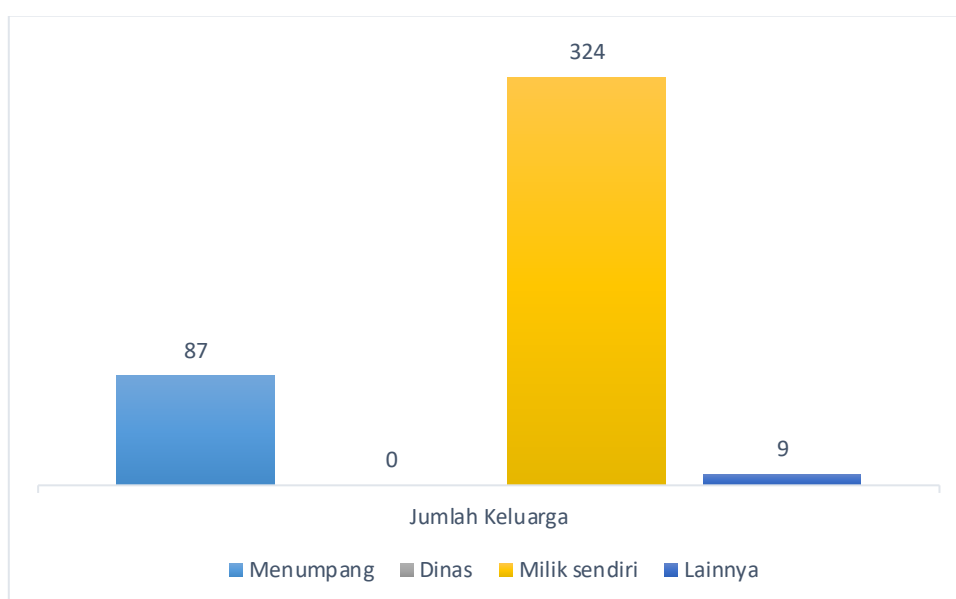


**Tabel 45.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bunga-bunga

Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
Dusun I	13	28	49	25	8
Dusun II	16	37	53	31	25
Dusun III	17	31	43	36	8
<b>TOTAL</b>	46	96	145	92	41

## 8.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bunga-Bunga

Status kepemilikan rumah didominasi milik sendiri sebanyak 324 keluarga, namun terdapat juga yang berstatus menumpang dan lainnya.

**Gambar 70.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga**Tabel 46.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bunga-bunga

Dusun	Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali		
	Menumpang	Milik sendiri	Lainnya
Dusun I	20	101	2
Dusun II	38	118	6
Dusun III	29	105	1
<b>TOTAL</b>	87	324	9

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bunga-Bunga, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A road network is visible, and the village is situated near a body of water. The overall aesthetic is clean and modern, suitable for a report cover.

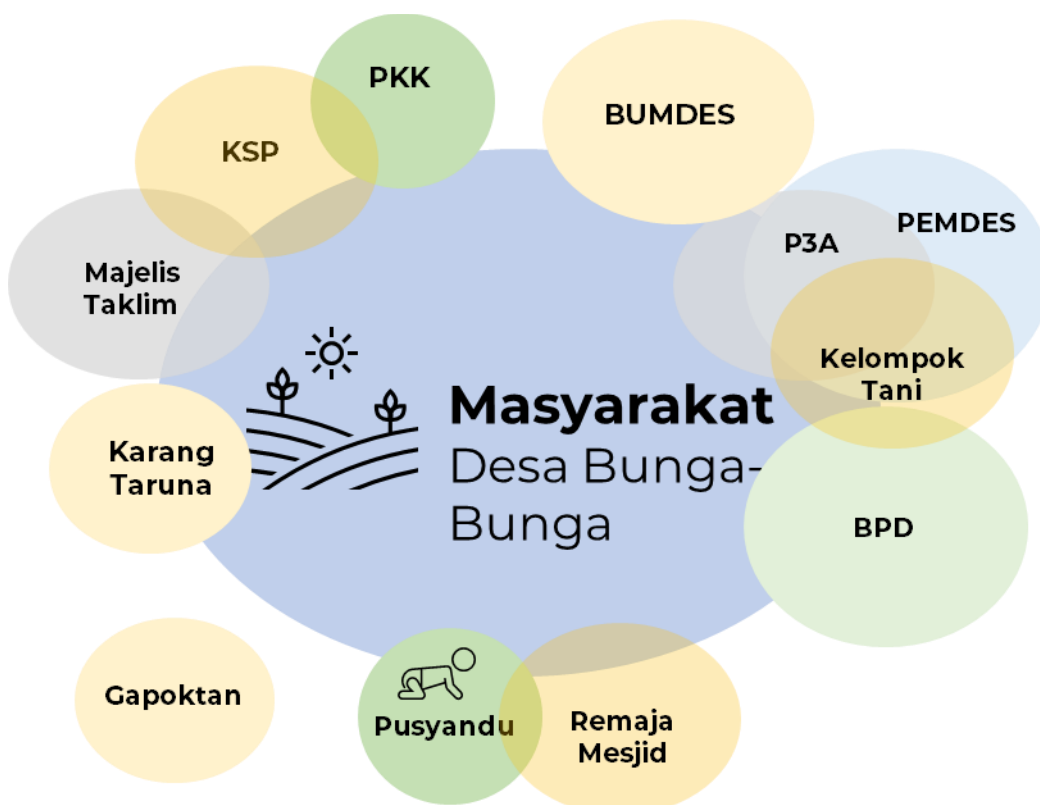
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Bunga-Bunga**, Kecamatan Matakali  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## DATA SOSIAL

### 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Bunga-bunga. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Bunga-bunga maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Bunga-bunga.



**Gambar 71.** Diagram *venn* kelembagaan Desa Bunga-Bunga

Berdasarkan **Error! Reference source not found.** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 12 lembaga lokal yang terdapat di Desa Bunga-bunga. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Bunga-bunga berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Bunga-bunga memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa dan juga memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dikarenakan aspirasi masyarakat banyak didengar dan disampaikan kepada Pemerintah Desa.

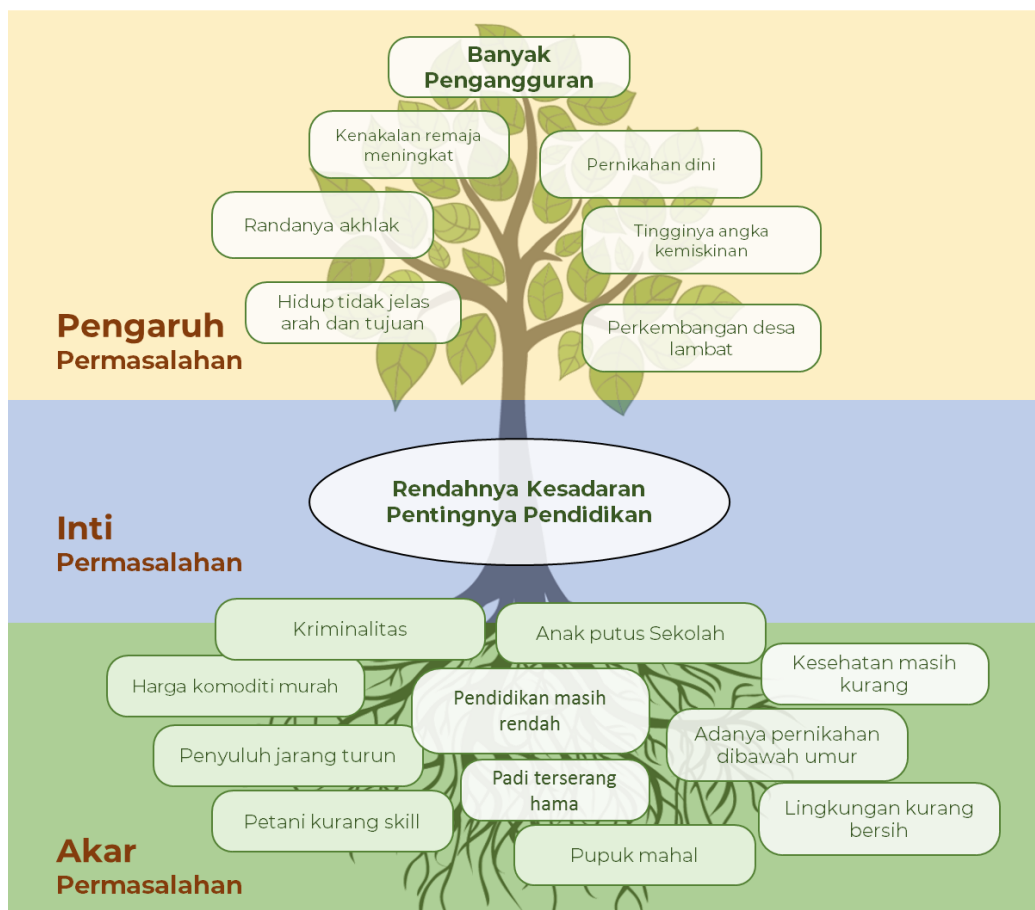
Kelompok tani memiliki pengaruh yang cukup besar dan sangat dekat dengan masyarakat, melalui kelompok tani ini banyak masyarakat yang mengetahui cara bercocok tanam yang baik dan benar sehingga produktivitas lahan masyarakat meningkat. Pemakai dan pengguna air irigasi (P3A) merupakan kelompok cukup berpengaruh dan sangat dekat dengan masyarakat, kelompok ini juga meliputi sebagian besar kelompok tani dan pemerintah desa. BumDes memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat, oleh bumdes banyak komoditi pertanian yang terbantu pemasarannya. Begitupun kebutuhan akan bahan-bahan pertanian.

Remaja mesjid merupakan kelompok religi yang besar berpengaruh dan dekat dimasyarakat, selain memakmurkan mesjid kelompok ini juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik dilingkungan mesjid maupun dirumah-rumah masyarakat jika memperoleh undangan. Posyandu memiliki pengaruh yang cukup besar dan cukup dekat dengan masyarakat. Keberadaan posyandu sangat membantu dalam upaya monitoring kesehatan bayi, anak dan ibu hamil di Desa Bunga-bunga. Penyelenggaraan posyandu ini juga tidak hanya pada satu tempat saja, akan tetapi berpindah-pindah disetiap dusun yang ada di Desa Bunga-bunga.

Karang taruna memiliki pengaruh yang besar dan dekat dengan masyarakat, kelompok ini membantu meningkatkan kapasitas generasi muda, pemberian kemudahan, dan pendampingan untuk generasi muda dan masyarakat. PKK memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat, PKK ini banyak memberdayakan kaum perempuan yang ada di Desa Bunga-bunga serta membantu pemerintah desa menyukseskan beberapa program pemerintah. Kelompok Sekolah Perempuan (KSP) sangat dekat dan memiliki pengaruh yang sangat besar dimasyarakat, dengan adanya kelompok ini sangat membantu pemberantasan buta huruf dan memberikan banyak informasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Majeleis taqlim memiliki pengaruh yang sangat besar dan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat, majelis ini sangat membantu masyarakat dalam pemahaman keagamaan dan perayaan hari-hari besar islam. Terkait dengan Gapoktan yang memiliki pengaruh cukup besar dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini gapoktan masih melakukan restrukturisasi kelembagaan. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja Gapoktan yang dirasakan oleh masyarakat.

## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Bunga-bunga. Adapun pohon masalah Desa Bunga-bunga tersaji pada **Error! Reference source not found.**



**Gambar 72.** Pohon masalah Desa Bunga-bunga

Berdasarkan Gambar 72 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Bunga-bunga adalah masalah rendahnya kesadaran pentingnya pendidikan. Masalah ini disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Bunga-bunga. Akar masalah pertama yaitu pendidikan anak dirasa masih rendah sehingga menyebabkan kemampuan akademik anak juga rendah, kedua masalah ada pernikahan dini yang berpotensi menimbulkan perceraian, rumah tangga tidak terpelihara dengan baik serta berpengaruh pada kesehatan. Ketiga adanya masalah anak putus sekolah yang sehingga masih terdapat anak yang pendidikan wajib 9 tahunnya tidak selesai. Keempat adanya kasus kriminalisasi oleh masyarakat yang belum paham terkait hukum. Kelima kurang aktifnya penyuluh turun



mendampingi petani sehingga permasalahan pertanian masih dijumpai, harga komoditi murah sedangkan harga pupuk tinggi sehingga sangat dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat untuk menghasilkan pupuk alternatif yang murah. Keenam masalah kebersihan lingkungan dan kesehatan yang masih butuh perhatian dan kesadaran bersama.

Berdasarkan inti permasalahan kesadaran akan pendidikan yang masih rendah tersebut maka berpotensi terhadap banyaknya pengangguran karena kemampuan *soft skill* dan *hard skill* rendah. Hal tersebut juga memberi peluang meningkatnya kenakalan remaja dan pernikahan dini. Pendidikan menjadi penting diperhatikan karena dengan itu masyarakat dapat menekan tingkat kemiskinan melalui dukungan sumberdaya yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Dampak lain yang ditimbulkan jika perhatian terhadap pentingnya pendidikan membuat perkembangan desa melambat dan hubungan antara masyarakat akan kurang harmonis karena akhlak yang rendah.

### 9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Bunga-bunga berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi 2 periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan januari, february, oktober, november dan desember dengan bentuk pengolahan lahan, penyiapan sarana produksi serta penanaman. Kemudian periode kedua merupakan kegiatan panen padi dilakukan pada juni, juli, angustus dan september pada tahun berikutnya dengan lama waktu tanam ke waktu panen rentang 4 bulan. Untuk biaya tanam per hektar rata-rata sebesar Rp 1.300.000 – Rp 1.500.000 dan harga jual saat panen sangat variatif namun tetap melebihi biaya produksi yang digunakan. Alat yang digunakan memanen adalah mobil *combine* dimana sistem bagi 10:1. Selain tanaman padi, lahan Desa Bunga-bunga juga menghasilkan komoditas tanaman jagung. Tanaman jagung dipanen selama 5-6 bulan dari waktu tanam. Adapun waktu tanam dilakukan pada bulan oktober, november, dan desember, sedangkan panen dilakukan pada bulan april, mei dan juni. Biaya tanam mencapai Rp 750.000 per hektar dan saat panen dapat memperoleh harga jual Rp 2.000.000 per hektar.

Pada Aspek religi/keagamaan, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan November dengan jumlah pengeluaran rata-rata Rp 5.0000.000 hingga Rp 10.000.000.



Selain itu, kegiatan peringatan isra mi'raj juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat setiap 27 Rajab atau bertepatan dengan tanggal 28 Februari 2022 tahun ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan di mesjid-mesjid yang ada di Desa Bunga-bunga dengan total biaya pengeluaran Rp 5.0000.000 hingga Rp 10.000.000 per setiap kegiatan. Selain itu terdapat kegiatan pangajian rutin yang diadakan setiap bulan di rumah-rumah warga oleh majelis taklim. Biaya yang dikeluarkan kegiatan ini berkisar Rp 500.000 per setiap kegiatan dengan swadaya.

Pada aspek sosial budaya terdapat kegiatan 17 Agustus (hari kemerdekaan RI) yang diperingati oleh masyarakat Desa Bunga-bunga yang menggunakan anggaran total berkisar Rp 10.000.000 setiap kali kegiatan. Terdapat juga kegiatan gotong royong membersihkan fasilitas umum yang dilakukan 2 kali dalam sebulan, biaya yang dilekuarkan kegiatan ini berkisar Rp 500.000 setiap kegiatan secara swadaya. Selain itu itu nikahan juga menjadi suatu musim di desa ini, pada bulan desember kegiatan nikahan (resepsi) marak dilaksanakan oleh masyarakat desa, pada bulan tersebut acara resepsi dapat dilakukan hingga 7 titik, dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit mencapai Rp 10.000.000 hingga Rp 100.000.000 per kegiatan. Di musim buah, panen lansat dan rambutak juga rutin dilaksanakan secara bersama-sama oleh warga, waktu kegiatan ini pada bulan april dan mei setiap tahunnya.

Aspek kesehatan terdapat kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulannya yakni Posyandu lansia/ceting, kegiatan tidak mengeluarkan biaya oleh warga kerana telah ditanggung oleh pemerintah (Gratis) kecuali makanan tambahan.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Bunga-bunga terbagi menjadi 4 aspek yaitu aspek pertanian, aspek sosial budaya, kesehatan dan religi/keagamaan. Adapun Kalender Musim Desa Desa Bunga-bunga tersaji pada Tabel 47.

**Tabel 47.** Kalender Musim Desa Bunga-bunga

Aspek		J	F	M	A	M	J	J	a	S	O	N	D
		a	e	a	p	e	u	u	g	e	k	o	e
		n	b	r	r	i	n	l	s	p	t	v	s
Pertanian	Turun sawah 1,3/ha tanam pindah 1,5/ha dompeng	v	v								v	v	v
	Panen padi Combine 10 karung keluar 1						v	v	v	v			
	Tanam jagung 750rb/ha										v	v	v
	Panen jagung 2jt/ha				v	v	v						
Sisoidal budaya	17 agustusan 10 jt								v				
	Gotong royong 2 x sebulan 5rts/kegiatan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Nikah (sebelum masuk ramadhan dan setelah ramadhan) hingga 7 org/ periode 10-100 juta												v
	Panen langsung/rambutan				v	v							
Kesehatan	Posyandu lansia/ceting Gratis, kecuali makanan tambahan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Religi/ keagamaan	Pengajian dan pengkajian 500rb/pertemuan; swadaya	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Isra' mi'raj (menyesuaikan kalender Hijriah) 5-10 jt									v			
	Maulid Nabi (menyesuaikan kalender Hijriah) 5-10 jt											v	

## 9.4 Stratifikasi Sosial

Secara umum tingkatan stratifikasi sosial masyarakat Desa Bunga-bunga terdiri atas 4 kelompok seperti terlihat pada Gambar 45. Hasil FGD dengan perwakilan masyarakat bahwa mayoritas masyarakat Desa Bunga-bunga berada pada tingkatan menengah kebawah. Untuk pekerjaan kelas tingkat atas adalah pengusaha dan untuk tingkat bawah adalah buruh, sedangkan aset yang dimiliki tingkat atas beberapa kendaraan roda 2 maupun roda empat dan tanah seluas 10 Ha, sedangkan untuk tingkat bawah tidak memiliki aset, jika ada hanya rumah yang tidak layak huni. Untuk relasi ekonomi setiap tingkatan memiliki kegiatan pinjam meminjam. Pada aspek pendidikan anak hanya tingkatan bawah yang tidak sampai sarjana. Umumnya pergerakan stratifikasi masyarakat desa bunga-bunga *step by step* atau tidak ada yang langsung kaya dan jatuh miskin.

**Tabel 48.** Karakteristik tingkatan sosial masyarakat Desa Bunga-bunga

Tingkatan	KAREKTERISTIK				
	Pekerjaan	Aset	Relasi ekonomi	Kehidupan	Pendidikan
<b>Tingkat Atas</b>	Pengusaha	10 Ha (sawah,kebun) Rumah 4 unit Mobil 2 Motor 3 Truck 1	Meminjam dan memberikan Pinjaman Usaha padi/gabah Gas lpg	<i>good looking</i>  refresing tiap minggu	Anak berpindidikan S1 biaya sendiri
<b>Tingkat menengah atas</b>	PNS Suami Istri	Tanah kurang dari 2 ha (Kebun Sawah) Rumah semi permanen 2 unit Motor 1 unit	Ada pinjaman	Sehat jasmani rohani Banyak kegiatan	Berpindidikan S1 dgn beasiswa
<b>Tingkat menengah bawah</b>	PNS salah satu suami/ istri	Tanah kurang dari 1 ha (Kebun Sawah) Rumah semi permanen 1 unit Motor 3 unit	Ada pinjaman	Ada usaha caya-caya Sehat jasmani rohani Banyak kegiatan	Berpindidikan S1 dgn beasiswa
<b>Tingkat bawah</b>	Buru tani, bangunan, Pengangguran	Menumpang Ada rumah tapi tidak layak huni	Banyak pinjaman (koperasi tanggung renteng)	Makan tidak teratur	Tidak sekolah, SD, SMP

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Bunga-bunga dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Bunga-bunga secara luasan mencapai 396,67 hektar, yang terdiri dari tiga dusun. Wilayah persawahan dan kebun campuran merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 41,18 hektar untuk persawahan, dan 29,30 hektar kebun campuran.
- Secara demografi di Desa Bunga-bunga terdiri dari 420 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 725 jiwa dan perempuan sebanyak 733 jiwa. Piramida penduduk Desa Bunga-bunga menggambarkan bahwa terdapat 1.003 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 455 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Bunga-bunga bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bunga-bunga terbagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bunga-bunga sebanyak 420 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 346 jiwa (23,7 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 12 jiwa (0,8 persen) memiliki ijazah D-1/D-2/D-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat di Desa Bunga-bunga terdapat 176 jiwa (12,1 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 297 jiwa (20,4 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 64 jiwa (4,4 %) dan yang terbanyak tidak memiliki ijazah 563 jiwa (38,6 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1.097 jiwa yang mengikuti keikutsertaan. 912 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 168 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 16 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bunga-bunga terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Bunga-bunga yakni sebanyak 89 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori

keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Bunga-bunga sebanyak 57 keluarga. Pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun III menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun III juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bunga-bunga dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 35 keluarga yang membuang sampah di sungai, 4 keluarga yang membuang sampah di jurang, 299 keluarga yang membakar sampahnya, 11 keluarga yang mengubur sampah dan 71 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Bunga-bunga terbentuk di tahun 2008 diketahui bagaimana Desa Bunga-bunga mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, kelompok Tani KSP, P3A, dan remaja mesjid memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Bunga-bunga adalah soal rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Pola aktivitas masyarakat Desa Bunga-bunga selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

## DAFTAR PUSTAKA

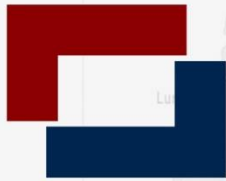
- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.



- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University





— PEMERINTAH PROVINSI —  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022**